

**PENGUNAAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA
DI SMA NEGERI 1 MONTASIK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AINA
NIM. 180213108**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

2022 M/1443 H

**PENGGUNAAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENGURANGI
PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMAN 1 MONTASIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Aina

NIM. 180213108

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Bimbingan Konseling

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

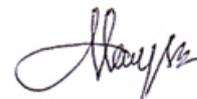
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag
NIP.197402052009011004

Pembimbing II,



Muslima, S.Ag., M.Ed
NIP.197202122014112001

**PENGGUNAAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENGURANGI
PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMAN 1 MONTASIK
SKRIPSI**

Telah diuji oleh panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Studi (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

Senin, 25 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag
NIP. 197402052009011004


Jailani, SE
NIP. 197305062006041002

Penguji I,

Penguji II,


Muslima, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197202122014112001


Nuzliah, M.Pd
NIDN: 2012049001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aina

NIM :180213108

Prodi : Pendidikan Bimbingan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penggunaan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMAN 1 Montasik

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarakan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

A R - R A N I R Y

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 05 Juli 2022

Yang menyatakan,



Aina

ABSTRAK

Nama : Aina
NIM : 180213108
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
Judul : Penerapan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa
Tanggal Sidang : 25 Juli 2022
Tebal Skripsi : 95 Halaman
Pembimbing I : Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Muslima, S.Ag., M.Ed.
Kata Kunci : Teknik *Self Management* dan Perilaku Agresif

Penggunaan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMAN 1 Montasik Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui 1) Peran Konselor dalam menanggulangi perilaku agresif siswa di SMAN 1 Montasik, 2) Faktor perilaku agresif yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Montasik, 3) Teknik *Self Management* dalam menanggulangi perilaku agresif siswa di SMAN 1 Montasik, 4) Dampak perilaku agresif menyimpang siswa dalam pembelajaran. Metode penelitian ini adalah *mix method* (campuran) kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Montasik(85) dan sampel (34) siswa. Analisis instrument menggunakan uji Normalitas dan Uji T. Hasil analisis data menunjukkan. 1) nilai sig = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga tidak data tidak normal. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku agresif diberikan bimbingan, arahan serta memberi pemahaman tentang dampak negative perilaku agresif juga berperan dalam membantu siswa yang menjadi korban dengan cara memberi motivasi dan membantu kepercayaan diri siswa agar tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, 2) nilai sig = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga tidak data tidak normal. Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu amarah, teman sebaya, lingkungan. 3) nilai sig = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga tidak data tidak normal teknik self management efektif dalam menanggulangi perilaku agresif ditunjukkan dengan hasil pre-test dan post-test. 4) nilai sig = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga tidak data tidak normal dampak perilaku agresif dalam pembelajaran sering mengganggu teman, tidak mengerjakan tugas, tidak mendengar guru, sering keluar masuk sehingga akan berdampak kepada akademik dan non akademiknya. Uji T adalah 0,000 dan menunjukkan probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga adanya perbedaan rata rata yang signifikan antara nilai pre test dan post test setelah diberikan treatment. Total sampel berjumlah 34 siswa yang dipilih secara random sampling. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan antara hasil uji pre – test dan post- test. Uji normalitas per item menunjukkan bahwa teknik *self management* tidak efektif untuk menurunkan perilaku agresif siswa sehingga H_0 tidak diterima.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. selawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Penggunaan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di SMAN 1 Montasik”**.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

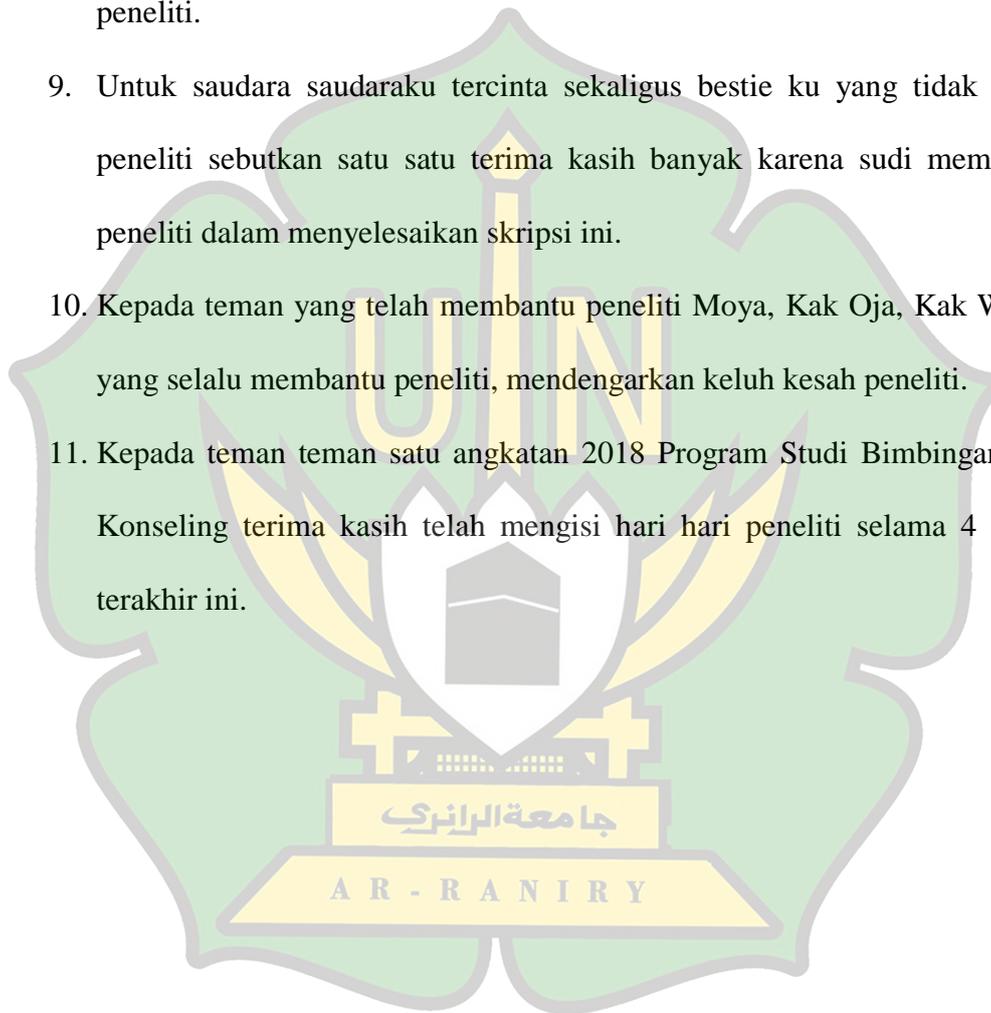
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala dan kekurangan. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan dari semua pihak. Ucapan terima kasih tak terhingga peneliti persembahkan kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, asisten dekan dan seluruh staf dan karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di Program studi Bimbingan dan Konseling.
2. Dr. H.A. Mufakhir, MA selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

3. Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Muslima, S.Ag., M.Ed sebagai dosen pembimbing II yang meluangkan waktu untuk membimbing mengarahkan serta memberi nasehat dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan asisten serta karyawan/karyawati Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Dr. Yusniar selaku kepala sekolah SMAN 1 Montasik yang telah memberikan izin untuk melakukan pengumpulan data. Serta seluruh guru dan siswa yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data.
7. Persembahkan teristimewa kepada ayahanda tercinta Bpk Sanawi dan ibunda tercinta Almh Azizah selaku orang tua yang sangat peneliti sayangi, tanpa mereka peneliti bukanlah siapa-siapa, mereka yang selalu mendukung, memberi motivasi, memberi semangat, selalu mendoakan tanpa henti, serta memberikan nasehat agar menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain, dan mereka yang selalu mengajarkan betapa pentingnya bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan selama ini serta selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Dari mereka peneliti belajar arti sebuah perjuangan dan pengorbanan, sebagai anak

peneliti sangat bersyukur dan bangga memiliki mereka. Salam cinta untuk syurgaku.

8. Yang tercinta untuk abangku Tawakkal dan adek adekku Sahara dan Humaira yang selalu memberi motivasi bagi peneliti dan semangat kepada peneliti.
9. Untuk saudara saudaraku tercinta sekaligus bestie ku yang tidak dapat peneliti sebutkan satu satu terima kasih banyak karena sudi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman yang telah membantu peneliti Moya, Kak Oja, Kak Wulan yang selalu membantu peneliti, mendengarkan keluh kesah peneliti.
11. Kepada teman teman satu angkatan 2018 Program Studi Bimbingan dan Konseling terima kasih telah mengisi hari hari peneliti selama 4 tahun terakhir ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Definisi Operasional Variabel.....	8
BAB II: TEKNIK <i>SELF MANAGEMENT</i> DAN MENGURANGI PERILAKU AGRESIF	
A. Perilaku Agresif Menyimpang dan Permasalahannya	11
B. Macam-Macam Perilaku Agresif Siswa Yang Menyimpang.....	15
C. Faktor Penyebab Perilaku Agresif Menyimpang Dalam Pembelajaran	17
D. Dampak Perilaku Agresif Terhadap Prestasi siswa.....	21
E. Teknik <i>Self Management</i> dalam menangani perilaku menyimpang siswa	24
F. Pendekatan Teknik <i>Self Management</i> dan menaggulangi perilaku agresif	35
G. Aspek-Aspek Teknik <i>Self Management</i>	39
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	45
C. Instrument Pengumpulan Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV: TEKNIK <i>SELF MANAGEMENT</i> MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA	
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	58
B. Peran Konselor dalam menaggulangi perilaku agresif siswa di SMAN 1 Montasik	61
C. Faktor perilaku agresif yang terjadi pada siswa di SMAN 1	

Montasik.....	66
D. Teknik <i>Self Management</i> dalam menanggulangi perilaku agresif siswa di SMAN 1 Montasik	71
E. Dampak perilaku agresif menyimpang siswa dalam pembelajaran	75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	88
-----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Item Pernyataan Skala Setelah Uji Coba

Tabel 3.2: Interval Koefisien Derajat Reabilitas

Tabel 3.3: Hasil Uji Reabilitas

Tabel 3.4: Bobot Nilai

Tabel 4.1: Fasilitas SMAN 1 Montasik

Tabel 4.2: Jumlah Siswa SMAN 1 Montasik

Tabel 4.3: Jumlah Guru SMAN 1 Montasik

Tabel 4.4: Uji Normalitas Peran Konselor Dalam Menanggulangi Perilaku Agresif Siswa

Tabel 4.5: Uji Normalitas Faktor Perilaku Agresif Yang Terjadi Pada Siswa

Tabel 4.6: Uji Normalitas Teknik *Self Management* Untuk Menanggulangi Perilaku Agresif Siswa

Tabel 4.7: Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 4.8: Uji Normalitas Dampak Perilaku Agresif Menyimpang Dalam Pembelajaran

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3: Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Banda Aceh
- Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah SMAN 1 Montasik
- Lampiran 5: Hasil Judgmen Instrumen
- Lampiran 6: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 7: RPL
- Lampiran 8: Lembar Wawancara
- Lampiran 9: Output SPSS Uji Validitas
- Lampiran 10: Tabulasi Data
- Lampiran 11: Uji Normalitas dan Uji T
- Lampiran 12: Foto Kegiatan
- Lampiran 13: Riwayat Hidup Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Melalui pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai usaha guna meningkatkan mutu yang berguna bagi individu untuk mengembangkan kemampuan dirinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu investasi yang besar dalam dalam suatu bangsa untuk perkembangan kearah yang lebih maju, yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat pendidikan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik.² Namun kenyataannya masih banyak yang berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan terjadi di lapangan para remaja masih belum bisa mengontrol emosinya yang akan berdampak kepada perilaku agresif.

¹ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 56

² Syah M, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 30

Perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara fisik maupun verbal yang tujuannya untuk menyakiti orang lain sehingga mempunyai kepuasan dalam dirinya.³ Sikap dan gejala perilaku agresif ialah berperilaku yang tempramen frustrasi, suka bertengkar, lebih merasa frustrasi, tidak memikirkan harapan orang lain sehingga mereka menyelesaikan masalahnya dengan cara berkelahi. Menurut Robert Baron perilaku agresif merupakan tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Yang mencakup empat faktor tingkah laku yaitu: tujuan untuk melukai dan mencelakakan, individu yang menjadi pelaku, individu yang menjadi korban dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.⁴

Gambaran perilaku Agresif adalah suatu keadaan emosi yang merupakan campuran keadaan frustrasi, benci dan marah yang ada dalam dirinya. Disadari maupun tidak agresif sangat dekat dengan kehidupan remaja, pengalaman pengalaman yang dihadapi sangat beragam baik dari segi bentuk bentuk kekerasan yang dialami, pelaku kekerasan, tempat dan sebab sebab terjadinya kekerasan, melalui pergaulan dan hubungan sosial. Baik melalui orang tua, anggota keluarga maupun sosialnya. Sehingga apabila mempunyai keluarga yang tidak mendukung maka dia akan beralih ke lingkungannya untuk mendapatkan perhatian yang tidak dia dapat didalam keluarganya yang akan membuat dia berperilaku semena semena terhadap orang yang ada disekitarnya.

³ Myers G. David, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salameba Humanika, 2012), h. 69

⁴ Dayakisni, *Psikologi sosial*, (Surabaya: Erlangga, 2020), h. 193

Berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang sifatnya dapat melukai diri sendiri dan orang lain baik secara verbal maupun non verbal, dan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Remaja yang berperilaku agresif bukan tanpa sebab, melainkan karena terjadi masa transisi perubahan fisik dan psikologis yang mempengaruhi kondisi emosinya. Perilaku agresif tidak hanya dipicu oleh kejadian dilingkungan diluar individu namun juga dimunculkan dari bagaimana kejadian tersebut diterima dan diproses secara kognitif. Remaja yang pemarah dan agresif seringkali mengalami bias dalam atribusi, terutama dalam mempersepsikan situasi situasi sosial dan hal ini mendorong mereka untuk berperilaku agresif ketika menghadapi konflik atau kondisi yang tidak menyenangkan.⁵

Dampak perilaku agresif tidak hanya mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi juga mempengaruhi prestasi akademik, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru yang akan menimbulkan efek jangka panjang. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Petterson yang mengemukakan bahwa kemungkinan anak antisosial akan ditolak oleh teman temannya yang lebih normal dan sebenarnya agresif anak seperti itu lebih banyak merupakan akibat dari penolakan sosial, yaitu dijauhi oleh teman temanya karena tidak senang perilaku kasus yang sering menyakiti teman – temannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Montasik dan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling didapati

⁵ Berkowitz, *Emotional Behavior: Mengenali Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penaggulangannya*. (PPM, Jakarta, 2003), h. 122-123

adanya sebagian siswa yang mengalami masalah pribadi dan sosial mereka kurang bisa mengontrol dirinya, mudah marah terhadap dirinya dan orang lain sehingga melakukan perilaku agresif. Dalam lingkungan sosial pun mereka banyak ditemukan mengolok-ngolok siswa yang lain, perkelahian, pertengkaran, memberontak dan tidak memperhatikan guru yang mengajar, memanggil teman dengan sebutan yang membuatnya sakit hati, berkata kasar dan lain sebagainya.⁶

Seperti yang disebutkan perilaku agresif tidak boleh dibiarkan, selain dapat menghambat pribadinya juga dapat menghambat hubungan sosial siswa. Banyaknya perilaku emosi atau marah yang berlebihan yang dialami peserta didik, maka peneliti mengangkat sebuah teknik untuk mengatasi perilaku tersebut yaitu teknik *Self Management*. *Self Management* adalah pengendalian diri terhadap suatu perbuatan yang dilakukan maupun yang akan dilakukan baik dari ucapan, pikiran maupun tindakannya sehingga akan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukannya.

Untuk itu diperlukan suatu teknik konseling yaitu teknik *Self Management* (pengendalian diri) siswa agar mereka mampu untuk memahami, dan mengendalikan diri mereka sendiri sehingga mereka dapat merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif, agar dapat terhindar dari perilaku agresif baik secara verbal (memukul, melukai, menghancurkan barang) maupun non verbal (memaki, mengolok-ngolok) baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Gambaran *Self Management* merupakan suatu strategi kognitif behavioral anggapan dasarnya bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan kecendrungan

⁶ Wawancara dengan Farah Dina, Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 15 Juni 2021 di Aceh Besar

positif maupun negatif. Segenap perilaku manusia merupakan proses belajar dalam merespon berbagai stimulus dari lingkungannya, sehingga berdasarkan hakikat manusia Self Management bertujuan untuk membantu klien agar dapat mengubah perilaku negatifnya dan mengembangkan perilaku positifnya dengan jalan mengamati diri sendiri dan interaksinya dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan lingkungan sekitarnya, serta menghadirkan diri dan menentukan sendiri stimulus positif yang mengikuti respon yang diinginkan.⁷

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa masalah ini penting untuk diteliti lebih lanjut karena masalah ini dapat mengganggu pribadi siswa dan menghambat hubungan sosial siswa. Adapun judul yang dipakai dalam penelitian ini yaitu ***“Penggunaan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa SMAN 1 Montasik”***.

⁷ Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan Konseling...*, h. 70

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran konselor dalam menaggulangi perilaku agtesif siswa di SMAN 1 Montasik.
- b. Faktor perilaku agresif yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Montasik?
- c. Teknik *Self Management* dalam menaggulangi perilaku agresif siswa di SMAN 1 Montasik?
- d. Dampak perilaku agresif menyimpang dalam pembelajaran pada siswa di SMAN 1 Montasik

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran konselor dalam menaggulangi perilaku agresif siswa di SMAN 1 Montasik.
- b. Untuk mengetahui faktor perilaku agresif yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Montasik.
- c. Untuk mengetahui teknik *Self Management* dalam menaggulangi perilaku ageresif siswa di SMAN 1 Montasik.
- d. Untuk mengetahui dampak perilaku agresif menyimpang dalam pembelajaran pada siswa di SMAN 1 Montasik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Untuk kebenarannya dilakukan uji coba secara empiris melalui pengumpulan data.⁸ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis nihil (H_0): Teknik *Self Management* tidak efektif untuk menurunkan perilaku agresif siswa SMAN 1 Montasik.

Hipotesis alternatif (H_a): Teknik *Self Management* efektif untuk menurunkan perilaku agresif siswa SMAN 1 Montasik.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseli bertujuan untuk menyelesaikan masalah masalah konseli.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru Bimbingan Konseling Dapat mengaplikasikan teknik ini untuk mengurangi perilaku agresif siswa.
- b. Bagi konseli setelah mempelajari teknik ini dan diambil manfaatnya kemudian dapat diterapkan untuk pengendalian emosi.
- c. Bagi masyarakat salah satu efektifitas untuk mengurangi konflik lingkungan serta mandiri dalam membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Penerbit alfabeta, 2014) h. 64.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang dalam penelitian ini disusun yang tujuannya untuk memudahkan pembaca memahami setiap variabel yang ada dan pembaca tidak salah dalam menafsirkan setiap variabel. Penulis memberikan penjelasan tentang istilah untuk memudahkan dalam memahami maksud dari keseluruhan penelitian, maka peneliti merasa perlu memberikan beberapa definisi tentang istilah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Perilaku agresif

Perilaku agresif merupakan sesuatu yang dipelajari dari lingkungan sosial bukan perilaku yang dibawa individu dari lahir. Seperti interaksi dengan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, dan melalui media massa dengan modeling.⁹ Perilaku agresif sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang di ekspresikan melalui kata kata (*verbal*) ataupun dapat melalui perbuatan (*non verbal*).¹⁰

Jadi menurut pengertian diatas perilaku agresif merupakan suatu tindakan yang adanya rangsangan situasi tertentu yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau juga merusak milik orang lain, perilaku ini bisa dilakukan secara dirancang. Tindakan ini biasanya tindakan anti sosial yang tidak sesuai dengan kebudayaan, kebiasaan dan agama dalam suatu masyarakat.

⁹ Bandura, A (1977). *Sosial Learning Theory*, New Jersey: prentice-Hall

¹⁰ Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan Konseling.*, h. 67

2. Teknik *Self Management*

Menurut Sukadi masalah masalah yang dapat ditangani dengan teknik self management adalah perilaku yang berkaitan dengan orang lain tetapi mengganggu orang lain diri sendiri, juga perilaku yang sering muncul tanpa disadari sehingga control dari orang lain kurang efektif.¹¹

Sehingga berdasarkan pada teori diatas Self Management dapat digunakan control diri atau untuk menghindara perilaku agresfi yang terjadi. Self Management mendorong kita untuk lebih, mengatur semua unsur kepribadian, bakat, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal hal baikagar pribadi menggapai kehidupan yang sempurna dan layak.

G. Kajian Pustaka/ Penelitian Relavan

Penelitian terdahulu mengenai teknik *Self Management* telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut:

Ratni Kusumawardhani tahun 2018 (*self management* untuk mengurangi kecenderungan misbehavior pada siswa) hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh berupa *self management* untuk mengurangi kecenderungan misbehavior ditunjukkan dengan penurunan yang signifikan pada rata rata skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Kemudian dalam penelitian Nurul Fauqan Nuril 2019 (Efektivitas *teknik self management* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik) Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum diberikan teknik self

¹¹ Muhammad Satriadi Muratam. *Konseling Behavioral Teknik Self Management untuk meningkatkan disiplin dan tanggung Jawab belajar Siswa di Sekolah*. Jurnal Nusantara Of Reserch. Vol.05, No.1.ISSN:2355-7249.2018. H.4

management berada pada kategori rendah dan sesudah diberikan teknik self management berada pada kategori.

Hasil penelitian menemukan bahwa *teknik self management* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik ditunjukkan dengan perubahan perilaku sehari-hari seperti berinteraksi, mampu berempati dengan teman sebaya, mampu mengelola emosinya dengan baik dan dapat bekerja sama dengan kelompok.

Menurut Sa'diyah *Self management* merupakan suatu teknik dalam konseling behavior, yang mempelajari tingkah laku (individu manusia) yang bertujuan merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif. *Self management* adalah suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Dalam penerapan teknik *self management* tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli.¹²

¹² Jaenudin, dkk. *Efektivitas Self Management Terhadap Keterlambatan Menyerahkan Tugas pada Masa Pandemi Covid 19*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, des 2020. Diakses pada tanggal 23 Juni dari situs <https://uia.e-journal.id/guidance>

BAB II

TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DAN MENGURANGI PERILAKU AGRESIF

A. Perilaku Agresif Menyimpang dan Permasalahannya

Perilaku agresif menyimpang adalah tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas sosial, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, hukum formal dan bertentangan dengan nilai-nilai agama.¹³ Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dalam kata lain penyimpangan adalah segala macam perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri terhadap kehendak masyarakat (sosial).¹⁴

Perilaku agresif menyimpang disebut juga dengan tingkah laku bermasalah, tingkah laku bermasalah masih dianggap wajar jika hal ini terjadi pada masa remaja, maksudnya, tingkah laku ini masih terjadi dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis. Perilaku menyimpang adalah setiap tindakan yang melanggar keinginan-keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kelompok yang akhirnya si pelaku dikenai sanksi. Keinginan bersama yang dimaksud adalah sistem nilai dan norma yang berlaku.¹⁵

¹³ M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. (Makassar: Berkah Utami, 2006), h. 44

¹⁴ Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 67

¹⁵ Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 69

Perilaku agresif menyimpang menurut Soerjono menyatakan bahwa kejahatan kalau dalam bahas-bahas tertentu di anggap sebagai fakta sosial yang “Normal” atau suatu tindakan yang melanggar norma atau peraturan dalam masyarakat. Perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada suatu perbuatan yang tidak disengaja.¹⁶

Perilaku agresif atau juga dikategorikan sebagai sebuah bentuk gangguan emosional seperti melukai, menyerang, membunuh, berkelahi ataupun menghukum orang lain yang disebabkan karena individu tersebut tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan akibat nya individu tersebut menarik dirinya ke dalam perilaku agresif yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.¹⁷

Sigmund Frued mengemukakan bahwa perilaku agresif merupakan gambaran ekspresif sangat kuat dari insting kematian karena dengan melakukan agresif maka secara mekanisme individu telah berhasil mengeluarkan energy destruktifnya dalam rangka menstabilkan keseimbangan mental antara insting mencintai dan insting kematian. Meski demikian, walaupun agresif dapat dikontrol tetapi agresif tidak dapat dihapuskan, karena agresif sifat almiah manusia.

Neil dan Stewart menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h. 73

¹⁷ Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. (Semarang: CV New Setapak, 2008), h.

melalui verbal maupun fisik yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif.¹⁸

Perilaku agresif dilakukan secara berulang ulang kepada individu (korban) yang tujuannya untuk membuat korban tertekan sehingga ada kebahagiaan tersendiri untuk pelaku agresif ini yang akan menyebabkan kenakalan remaja, sehingga dalam proses pembelajaran pun individu akan beradaptasi untuk melakukan perilaku agresif ini, sehingga akan menjadi suatu persepsi bagi siswa lain bahwa hal ini sudah biasa dan bisa dilakukan oleh siapa saja.¹⁹

Menurut Calhoun dan Acocella mengatakan bahwa perilaku agresif merupakan penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak orang lain. Perilaku agresif ini dia melakukan tindakan itu dengan tidak menghina dan merendahkan orang lain.²⁰ Teori lain tentang agresif adalah teori belajar sosial. Bandura mengatakan bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari perilaku agresif dipelajari dari model baik dari lingkungan, kebudayaan setempat, suku maupun media massa yang ada yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.²¹

Merriam dan Caffarella sebagaimana dikutip oleh Binti Khusnul Khotimah menyatakan bahwa pengarahan diri merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Di dalamnya terdapat kekuatan psikologis yang memberi arah

¹⁸ Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2022), h. 78

¹⁹ Astute. P.R. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak*. (Jakarta: Girasindo, 2008), h. 28

²⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 432

²¹ Tri dayakasi & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UNM Press, 2003), h. 176

pada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya serta menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuannya.²²

Teori belajar sosial berpendapat bahwa perilaku agresif adalah salah satu dari beberapa reaksi terhadap pengalaman frustrasi yang tidak disukai dan respon yang tidak memiliki sifat seperti dorongan. Teori ini menekankan kepentingan proses belajar pengalaman orang lain yaitu belajar dari pengamatan. Menurut Bandura teori ini menekankan pada peranan model sehingga akan memfokuskan pada pernyataan seperti apa yang menjadi model paling efektif dan seperti apa yang menentukan apakah perilaku yang ditiru dan dipelajari benar benar dilakukan.²³ Sehingga pengertian yang sederhana yang di dukung oleh pendekatan Behaviorisme atau belajar, adalah bahwa perilaku agresif adalah tindakan yang menyakiti dan melukai orang lain.

Menurut Bushaman yang menyatakan perilaku agresif merupakan sebagai perilaku actual yang dapat menimbulkan dampak negative bagi seseorang baik secara psikis, fisik, sosial, integritas pribadi, lingkungan maupun objek.²⁴ Sehingga perilaku ini sangat berbahaya bagi korban. Menurut Feldman menyatakan bahwa agresif merupakan tindakan meulaki yang disengaja oleh seseorang terhadap orang lain yang dilakukan secara sengaja pemicunya yaitu ketika seseorang mengalami suatu kondisi emosi tertentu, seperti emosi marah.

²² Binti Khusnul Khotimah, *Pengaruh Konseling Individu dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung* (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 48.

²³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 441

²⁴ Thalib, S.B, *Memahami Perilaku Agresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 121

Kemudian perasaan mara berlanjut pada keinginan untuk melampiasakannya dalam satu bentuk tertentu pada objek tertentu.²⁵

Menurut Wong pada masa remaja terjadi peningkatan kehidupan emosi dimana masa remaja sangat peka dan memiliki perasaan yang mudah tersinggung. Ketika ketegangan muncul, remaja cenderung akan merespon secara emosional, apabila emosi sudah mereda maka masalah mungkin dapat terselesaikan. Akan tetapi jika tidak terjadi kematangan emosi maka remaja cenderung akan mengalami kecemasan dan perasaan tertekan. Perilaku yang sering kali muncul adalah agresif, mudah marah dan keras kepala.²⁶

B. Macam-Macam Perilaku Agresif Siswa yang Menyimpang

Agresif dibedakan menjadi 2 macam yaitu: Agresif *Hostile* atau *Agresif afektif* yang didorong oleh kemarahan atau bermusuhan yang tujuannya tujuannya untuk pertahanan dirinya sendiri. Dan *Agresif Instrumental* yaitu agresif sebagai sarana untuk melawan orang lain yang dilakukan secara sengaja.

Menurut Hostile seseorang akan melakukan perilaku agresif jika dihadapkan pada dua hal yang melakukan agresif karena ingin melakukan pembelaan atau pertahanan diri (*Agresif afektif*) yang melakukan agresif karena memang ada niat yang dapat menyebabkan hal hal yang tidak menyenangkan. (*Agresif Instrumental*).²⁷

²⁵ Sarwono, S.W, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 90

²⁶ Wong, D.L. *Buku Ajar Wong Volume 1*, (Jakarta: EGC, 2008), h. 78

²⁷ Myers, David. G. *Social Psychology*- 8th ed. (New York: Higher Education, 2005),h.

Kemudian Leonard mengemukakan perilaku agresif yang terbagi menjadi dua yaitu Agresif Emotional dapat dikatakan agresif ini untuk memenuhi tujuan lain. Agresif emotional ini tujuan utama agresif menyerang korban bukan untuk menyakiti orang lain namun mempunyai tujuan lain. Dan selanjutnya Agresif terkendali secara sadar adalah ketika serangan dilakukan dengan tenang, sengaja dengan tujuan yang jelas, dengan kata lain agresif tau pasti tujuan yang diinginkan dan kemungkinan serangan itu berguna.²⁸

Selanjutnya menurut Berkowits agresif Merupakan perilaku agresif yang dilakukan seketika dan secara langsung misalnya, ketika seseorang mengejek pelaku maka pelaku langsung merespon dengan cara memukul atau mengejek balik orang tersebut atau bisa disebut Agresif langsung (*Dirrect Aggression*). Sedangkan Agresif tidak langsung (*Indirect Agression*) merupakan perilaku agresif yang dilakukan kepada seseorang secara tidak langsung.²⁹ Agresif ini biasanya dilakukan dengan menyebarkan cerita negative mengenai korban dengan mencemarkan nama baiknya.³⁰

Menurut Sarwono ada dua bentuk perilaku yang biasa dilakukan yaitu agresif fisik yang fokusnya pada tubuh ataupun kondisi yang dapat dilihat oleh

²⁸ Leonard, *Aggression: Its Causes, Consequences, and Control* . (PT Pustaka Binaman Pressindo, 1995), h. 91

²⁹ Berkowit, *Emotional Behavior (Buku Kesatu)*. Terjemahan Oleh Hartanti Waro Susiatni, (Jakarta: Penerbit PPM), H. 78

³⁰ Berkowitz, *Emotional Behavior : Mengenali Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penaggulangnya*. (PPM, Jakarta, 2003), h. 124

mata, sedangkan secara verbal biasanya berupa perkataan yang dapat menimbulkan dampak psikis.³¹

Pembagian jenis perilaku agresif lainnya berdasarkan norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat yang terbagi dalam tiga bentuk yaitu : Agresif anti sosial yaitu tindakan agresif yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada seperti tindakan kriminal (perampokan, pembunuhan dan pemukulan), Agresif prososial yaitu tindakan agresif yang diatur oleh norma sosial seperti hukuman yang diberikan atas tindak kejahatan dan Agresif yang disetujui yaitu agresif yang tidak diterima dalam norma sosial tapi masih dalam batas yang wajar. Tindakan tersebut tidak melanggar standar moral yang telah diterima seseorang wanita yang memukul seseorang yang mencoba memperkosanya.³²

C. Faktor Penyebab Perilaku Agresif Menyimpang dalam Pembelajaran

Menurut Howard faktor penyebab perilaku agresif pada anak dikarenakan anak kurang mampu dalam mengekspresikan kemarahan dalam hal negatife sehingga akan menyebabkan remaja gagal dalam perkembangannya yang akan berpengaruh terhadap lingkungan luar yang tertuju pada perusakan dan pengakhiran hidup.

Menurut Alwisol faktor faktor penyebab perilaku agresif ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Akan tetapi, dengan melihat kenyataan bahwa terdapat berbagai jenis siswa dan masalah yang dihadapi, dapat dipastikan bahwa

³¹ Sarwono, S.W, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 51

³² Sears, D.O & dkk. *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), h. 85

penyebab perilaku agresif setiap siswa juga berbeda.³³ Faktor internal yang terjadi pada siswa yaitu sebagai berikut:

Amarah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf perasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.³⁴ Pada saat marah setiap individu mempunyai perasaan ingin menyerang, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran yang bersifat agresif. Jadi tidak dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresif adalah suatu respon terhadap marah, kecewa, sakit fisik, penghinaan, ancaman yang semuanya itu bisa memancing yang bersifat perilaku agresif.

Selanjutnya Frustrasi adalah suatu keadaan dimana satu kebutuhan tidak bisa terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai sehingga rang kecewa dan mengalami suatu halangan dalam usahanya mencapai suatu tujuan³⁵. Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan, atau segala keinginan tertentu sehingga melakukan perilaku agresif merupakan salah satu cara seseorang untuk merespon terhadap frustrasi.

Sedangkan menurut Sigmund Freud perilaku agresif muncul karena frustrasi kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi, setiap individu pasti mengalami

³³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*: Edisi Revisi. (UMM Press, 2006), h. 342

³⁴ Imania Mafiroh, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas IX Di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 34-35

³⁵ Aan Setiyobudi, “Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Terhadap Narapidana Remaja Di Lapas Kleas IIB Banyuwangi”, *Skripsi*, Jember: Universitas Muhammadiyah 2014, h. 7

maladjustment tetapi pada beberapa organisme mengganggu kehidupan efektifnya. yang menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif yaitu karena pengaruh serta peranan orang tua dalam perkembangan remaja.³⁶

Perilaku agresif merupakan reaksi yang salah atau tidak rasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan remaja dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar serta rendahnya kemampuan dalam mengontrol diri pada diri mereka penyebab dari frustrasi, psikologis dan kelaura. Maka dari itu remaja melakukan mekanisme pelarian diri yang salah, agresif terhadap norma serta kebiasaan.³⁷ Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu:

Imitasi merupakan salah satu faktor penyebab agresif karena proses imitasi merupakan proses peniruan yang utuh kepada siapa saja baik itu tokoh, orang tua, bintang film dan lain lain. Imitasi adalah proses peniruan terhadap model figure sehingga semua perilakunya menjadi seperti yang dijadikan model. Para pakar teori kognitif sosial menyakini bahwa agresif dipelajari melalui proses penguatan dan belajar melalui pengamatan.³⁸

Selanjutnya provokasi yaitu tindakan yang menyebabkan reaksi seseorang seperti marah atau menyebabkan seseorang untuk mulai melakukan sesuatu. Agresif akan muncul dikarenakan adanya provokasi dari individu atau

³⁶ Sigmund Freud, *Pengantar Umum Psikoanalisis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), h. 2006

³⁷ Rahmat Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), h. 140

³⁸ Laura A, King, *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2014), h. 196

sekelompok individu kepada individu yang lain sehingga yang akan terkena provokasi beranggapan lebih baik menyerang daripada diserang sebagai bentuk pembelaan terhadap diri sendiri.³⁹ orang yang terkena provokasi akan merasa lemah penakut jika tidak merespon provokasi dari individu atau kelompok lain.

Teman sebaya juga merupakan faktor yang paling signifikan dalam menyebabkan agresif adalah hubungan dengan sebaya. Menurut Bakhtiar menyebutkan sejumlah faktor yang melatarbelakangi perilaku agresif remaja disekolah yaitu adanya solidaritas antar anggota geng, emosi yang belum matang, keinginan mendapatkan pengakuan sosial agar dapat dihormati dan berkuasa dalam suatu kelompok, aktualisasi diri, senioritas dan pengaruh lingkungan.⁴⁰ Hal ini akan berpotensi lebih besar jika individu berteman dengan siswa yang berperilaku agresif.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang memberikan tuntutan dan contoh bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian fortuna menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.⁴¹ Orang tua yang terlanjur memberikan tekanan, harapan yang tinggi dihukum anak nya dikarenakan kegagalan untuk mencapai target sesuai harapan orang tua akan membuat anak marah, kecewa, frustrasi dan kesal terhadap orang tuanya tetapi anak tidak berani mengungkap kemarahan tersebut.

³⁹ Masri Hermi, "Perilaku Agresif Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua di SMPN 2 Labuhan Haji Barat", *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry,2011),h. 46

⁴⁰ Siti Khumaidatul Umaroh, "Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah Dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresif," *Jurnal Ecopsy*, Vol. 4, No. 1 April 2017, h. 18

⁴¹ Junia Trisnawati, dkk, "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru", *Jurnal psik*, Vol. 1, No 2, Oktober 2014, h. 2

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresif. Kondisi sekolah yang tidak kondusif, keadaan guru dan sistem pengajar yang tidak menarik menyebabkan anak cepat bosan, untuk menyalurkan rasa tidak puasnya mereka meninggalkan sekolah atau membolos dan bergabung dengan kelompok anak – anak yang tidak sekolah, yang kegiatannya hanya bekkeliaraan tanpa tujuan yan jelas.⁴²

D. Dampak Perilaku Agresif Terhadap Prestasi Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajarn yang dapat diukur dengan instrument tes dan instrument yang relavan. Prestasi belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.⁴³

Djamarah mendefinisikan prestasi belajar sebagai penilaian pendidikan terhadap kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah tentang pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penelitian. Sementara itu Sutrastinah mendefiniskan prestasi belajar sebagai penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf dan kalimat yang dapat mencermikan hasil yang telah dicapai anak dalam kurun waktu tertentu.

⁴² Dwi Bakhtiar Agung J, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spritual dan Agresivitas Pada Remaja”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 1, No 2, September 2012, h. 101

⁴³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja: Pressindo), h. 87

Menurut Kauffman menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usia mereka, mayoritas anak agresif memiliki kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk kerjasama dengan guru, fungsi didalam kelas, dan bergaul dengan siswa lain.⁴⁴ Sehingga dari hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan tidak tergantung pada latar belakang sekolah.

Dampak lain yang ditimbulkan terhadap prestasi belajarnya adalah subjek sulit berkonsentrasi dalam belajar, selalu gelisah dalam mengikuti proses pembelajaran, sering mengganggu teman temannya yang serius belajar, selalu gelisah, tidak tenang dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁴⁵ Hal ini yang akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya disekolah.

Perilaku agresif yang dilakukan individu akan berdampak dijauhi teman dan keluarga. Sehingga pada akhirnya akan menjadi anak yang terkucilkan. Seperti pendapat Coise bahwa “Anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka lebih cenderung lebih bersifat mengganggu dan agresif dibanding dengan anak-anak yang lain.”⁴⁶

Menurut Fattah Hanurwan disebutkan bahwa fenomena perilaku kekerasan disekolah ternyata memberi dampak negative terhadap proses pendidikan dan

⁴⁴ Koeswara, E. *Agresi Manusia*. (Bandung: PT Erasco, 1988), h. 46

⁴⁵ Salmiati, *Perilaku Agresif dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 Makassar)*, Vol. 1, No.1, Juni 2015, page 7-8 p-ISSN: 2443-2202

⁴⁶ Santrock J, W, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), h.

proses pembelajaran disekolah. Dampak negative terhadap proses pendidikan dan proses pembelajaran disekolah meliputi aspek kognitif, emosi, psikomotorik. Iklim sekolah yang terdapat didalamnya fenomena perilaku kekerasan sangat tidak kondusif bagi perkembangan tumbuh kembang, sehingga hambatan tumbuh kembang ini akhirnya dapat menghambat tercapainya secara maksimal prestasi belajar bagi para siswa, prestasi mengajar bagi para guru, dan pengelolaan bagi pihak manajemen pendidikan, sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.⁴⁷

Dampak dari perilaku agresif tidak hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga terhadap lingkungannya dan juga terhadap prestasi belajarnya disekolah sehingga apabila individu berperilaku agresif akan menghambat proses pembelajarannya karena individu tersebut tidak dapat mengontrol perilaku agresifnya sehingga akan dinilai negative oleh lingkungan. Dampaknya yaitu sebagai berikut :

Sedangkan dampak yang berkaitan dengan hubungan sosialnya adalah subjek cenderung dijauhi oleh teman temannya karena akut disakiti dan cenderung tidak disenangi oleh temna temannya karena perilakunya yang sering mengganggu teman temannya dalam perilaku agresif.⁴⁸

⁴⁷ Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 62

⁴⁸ Salmiati, *Perilaku Agresif dan Penaganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 Makassar)*, Vol. 1, No.1, Juni 2015, page 7-8 p-ISSN: 2443-2202

E. Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut Prayitno Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan arah yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Selanjutnya menurut Abu Bakar bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk membuat penilaian dan penyesuaian yang berdasarkan pemberitahuan dan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan untuk menenangkan diri sendiri.

Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau sekelompok individu untuk memahami dirinya dan dunia disekelilingnya.

Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik dikelas secara terjadwal. Layanan bimbingan klasikal ini dilakukan dalam kelas dan bimbingan ini dapat berupa diskusi. Selanjutnya Sukiman mengatakan bimbingan klasikal adalah layanan dasar yang diperuntukan bagi siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa dikelas secara terjadwal konselor memberikan

layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa.⁴⁹

Selanjutnya menurut Gadza bimbingan klasikal merupakan suatu bimbingan yang digunakan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan yang meliputi: informasi pendidikan, pekerjaan, personal, dan sosial dilaksanakan dalam bentuk pengajaran yang sistematis dalam suatu ruangan kelas yang berisi antara 20-40 siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan orang lain serta perubahan sikap dengan menggunakan berbagai media dan dinamika kelompok.⁵⁰

Dari pendapat di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal adalah layanan bantuan bagi siswa yang berjumlah antara 20-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang bersifat informasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat.

Selanjutnya menurut Thohirin mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal yaitu:

⁴⁹ Imania Mafiroh, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas IX Di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 34-35

⁵⁰ Junia Trisnawati, dkk, "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru", *Jurnal psik*, Vol. 1, No 2, Oktober 2014, h. 2

1. Pendahuluan yaitu sebelum melakukan bimbingan klasikal dapat berjalan dengan baik, maka peneliti bisa mencairkan suasana dengan menyapa siswa terlebih dahulu sebelum melaksanakan pre-test.
2. Inti yaitu dalam kegiatan bimbingan klasikal guru pembimbing menjelaskan materi yang diberikan kepada siswa secara rinci, guru pembimbing dituntut untuk memahami dan menguasai keterampilan – keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengelola kelas.
3. Sebelum kegiatan bimbingan klasikal diakhiri peneliti mengadakan Tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memperhatikan materi yang disampaikan, menyimpulkan materi yang telah dibahas itu sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana respon dari siswa. Setelah itu evaluasi kegiatan lanjutan dan terakhir menutup bimbingan dengan salam.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah salah satau pelayanan dasar bimbingan yang dilakukan konselor kepada peserta didik melalui kontak langsung dan dilakukan secara terjadwal.

F. Teknik *Self Management* dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa

Self management yaitu suatu strategi yang individu mengatur perilakunya sendiri sehingga dapat mencegah dari penyimpangan kepribadian dan diharapkan individu dapat memantau dirinya sendiri untuk perubahan kebiasaan tingkah laku

⁵¹ Thohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),h. 101

yang lebih baik dan efektif.⁵² *Self management* merupakan teknik konseling behavior yang dimana perilaku individu hasil dari proses belajar (pengalaman) merespon terhadap stimulus dari lingkungan.⁵³

Teknik *self management* yaitu suatu teknik yang mendorong peserta didik untuk menjadi lebih dalam mengendalikan dirinya dengan baik yang lebih teratur dan terarah sehingga akan bermanfaat untuk manusia lain yang akan akan menciptakan generasi bangsa yang lebih lebih maju dan berkembang.⁵⁴

Self management merupakan teknik pengelolaan diri agar individu dapat mengelola dirinya sehingga dapat menghambat perilaku ataupun tingkah laku yang tidak inginkan sehingga dapat mendorong individu dari dalam untuk melakukan hal hal yang baik.

Self management yaitu perilaku siswa yang bertanggung jawab terhadap pengaturan perilakunya sendiri, dengan tujuan agar siswa lebih mandiri, lebih independen dan lebih mampu memprediksikan masa depan. Manajemen diri merupakan aplikasi terbau dari pandangan behavioral dalam belajar untuk membantu siswa mengontrol kegiatan belajarnya.⁵⁵

Teknik *self management* yaitu agar individu dapat mengendalikan diri, mengatur pikiran, perasaan dan perbuatan serta merancang apa yang akan

⁵² Komalasari, dkk. *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 180

⁵³ Insan Suwanto, *Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 1, No.1, Maret 2016, Page 1-5 p-ISSN: 2477-8370

⁵⁴ Luthfi Fauzan, *Praktik Konseling Teknik Self Management*, Mei 2019. Diakses pada tanggal 9 Juni 2021 dari situs web: <http://luthfifauzan'sblog.htm> .

⁵⁵ Asrianti, *Penerapan Teknik Self Management untuk Mengurangi Kebiasaan Bermain Game Online Pada Siswa di SMA Negeri 1 Tinggi Moncong*. (Makassar: 2016)

dikerjakannya untuk mencegah timbulnya perilaku yang negative yang tidak diharapkan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain sehingga terjadi peningkatan dalam hal hal yang baik dan belajar untuk mencegah masalah atau perilaku yang tidak diinginkan.⁵⁶

Menurut Sukadji sebagaimana dikutip oleh Annisa bahwa pengelolaan diri (*self-management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut dan mengevaluasi.⁵⁷

Merriam dan Caffarella sebagaimana dikutip oleh Binti Khusnul Khotimah menyatakan bahwa pengarahan diri merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Didalamnya terdapat kekuatan psikologis yang memberi arah pada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya serta menetapkan cara cara yang efektif dalam mencapai tujuannya.⁵⁸

⁵⁶ Warsito, Hada, dkk, *Penggunaan Strategi Self Management untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri di Lingkungan Pesantren*, (UNESA:2010) , h. 27

⁵⁷ Annisa, *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 36

⁵⁸ Binti Khusnul Khotimah, *Pengaruh Konseling Individu Dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung* (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 48.

Selanjutnya menurut Stewart dan Luwis mengemukakan bahwa *self management* menunjukkan pada kemampuan individu untuk mengarahkan perilakunya atau kemampuan untuk melakukan hal-hal yang terarah bahkan meskipun upaya upaya itu sulit yang dilakukan secara sadar dan langsung untuk mengontrol faktor-faktor tingkah laku yang ingin diubahnya.⁵⁹

Self management adalah teknik konseling yang paling efektif, karena perubahan tingkah laku yang terjadi didasarkan pada kemauan, kesadaran dan kemampuan individu sendiri sehingga bertahan lebih lama, individu akan menganggap bahwa keberhasilan tersebut bukan terjadi atas usahanya sendiri dan nada campur tangan orang lain yang berupa stimulus lingkungan, tetapi usaha diri sendirilah yang lebih berpengaruh.⁶⁰

Menurut Sukadji ada beberapa langkah dalam pengelolaan diri adalah sebagai berikut:

1. Tahap monitor diri (*self monitoring*)

Self monitoring adalah kemampuan individu untuk menangkap petunjuk yang ada disekitarnya baik personal maupun situasi yang spesifik untuk mengubah penampilannya dengan tujuan untuk menciptakan kesan yang positif yang meliputi kemampuan individu untuk memantau perilakunya dan juga pemantauan terhadap dirinya.⁶¹

⁵⁹ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks 2014), h. 180

⁶⁰ Diana Dewi W, *Konseling Cognitive Behavior untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa*. (Semarang: CV Sarnu Untung, 2015), h. 79

⁶¹ Anastasia Anin F & dkk, *Hubungan Self Monitoring dengan Implusive Bullying Terhadap Produk Fashion Pada Remaja* Jurnal Psikologi, Vol. 35, No.2, 181-193 p-ISSN: 02158884

Self monitoring merupakan konsep yang berhubungan dengan konsep pengaturan kesan (*Impression management*) atau konsep pengaturan diri yang menitikberatkan perhatian pada control diri individu untuk memanipulasi citra dan kesan orang lain tentang dirinya dalam melakukan interaksi sosial.⁶²

Self monitoring sebagai cara individu dalam membuat perencanaan, bertindak dan mengatur keputusan dalam berperilaku terhadap situasi sosial untuk menyesuaikan perilakunya pada faktor-faktor luar guna mendapat informasi yang diperlukan untuk bertingkah laku sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi lingkungan sosialnya.⁶³

Pada tahap ini konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan defase cek atau catatan observasi kualitatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh konseli dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, insentitas dan durasi tingkah laku.⁶⁴

⁶² Nurzakayah, Siti. “*Teknik Self Management dalam mereduksi body*. Skripsi jurusan PBB UPI (Bandung: 2010)

⁶³ Oemar Joedi, Kasandra, “*Pendekatan Cognitive – Behavior dalam Psikoterapi*, (Jakarta: Creative Media, 2002), h. 57

2. Tahap evaluasi diri (*self evaluation*)

Menurut Kunandar *self evaluation* merupakan suatu teknik dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks kompetensi sikap baik itu sikap spiritual dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Selanjutnya menurut Sudaryono *self evaluation* adalah teknik penilaian yang didalamnya peserta didik mengemukakan kelemahan dan kekuahannya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁵

Self evaluation merupakan proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah dengan tujuan memberikan hasil yang berguna untuk perencanaan lanjutan dengan memperbaiki kekurangan dan kendala yang dihadapi peserta didik.

Pada tahap ini konseli membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program. Bila program tersebut tidak berhasil maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang diterapkan melalui ekspektasi

⁶⁵ Sudaryono, "Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran". (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), h. 67

yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok atau penguatan yang diartikan tidak sesuai.

3. Tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman (*self reinforcement*).⁶⁶

Self reinforcement dapat dikatakan sebagai penguatan pada diri sendiri. penguatan merupakan unsur penting yang mempengaruhi perbuatan belajar dan juga dapat dikatakan sesuatu yang bisa memacu siswa untuk lebih giat belajar, yang dapat diwujudkan dalam bentuk pujian atau hadiah terhadap apa yang sudah dicapai.

Penguatan (*self reinforcement*) adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Self reinforcement adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari anak yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Hal itu bisa mendorong perilaku positif yang ada dari seorang anak agar bisa timbul kembali, selain itu juga bermanfaat untuk dapat membangkitkan dan mempertahankan motivasi anak dalam belajar (ratu ile toakan 2016 sumber kecerdasan manusia).

Pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri. tahap ini merupakan

⁶⁶ Juana, *Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal dengan Kemampuan Manajemen Diri Pada Mahasiswa Pelaku Organisasi*. Jurnal Psikologi. No 9 tahun Vol. 5, h. 39-56

tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari konseli untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara kontinyu. Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan teknik self management diantaranya sebagai berikut: Tahap persiapan Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan untuk menyusun instrument penelitian, menyusun instrument berupa skala tingkatan agresif siswa dan melakukan uji coba sebelum digunakan. Selanjutnya adalah proses pengembangan dengan penerapan teknik *self management* untuk menurunkan perilaku agresif siswa yang disusun oleh peneliti, lalu peneliti memilih dan mempersiapkan tes yang akan digunakan dalam pre-test maupun *post-test*.

Yang kedua Tahap pelaksanaan Peneliti melaksanakan *pre-test* dengan cara membagikan skala agresif kepada siswa yang telah dipilih oleh guru BK berdasarkan karakteristik perilaku agresif, selanjutnya akan diberikan layanan klasikal teknik *self management* sebanyak 6 kali pertemuan termasuk dengan pemberian pre test dan post test dimana kegiatan tersebut juga disesuaikan dengan keadaan di lapangan.

Tahap selanjutnya Tahap evaluasi Sesudah dilakukan pemberian treatment, selanjutnya diadakan evaluasi untuk melihat hasil dan kegiatan penelitian dengan melakukan post-test siswa diberikan test skala perilaku agresif yang sama pada saat pre-test. Lalu peneliti melakukan analisis hasil tersebut untuk melihat ada tidaknya penurunan skor perilaku agresif siswa setelah pemberian treatment teknik *self management*.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa *self management* adalah proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan keterampilan yang diperoleh dalam sesi konseling. Keterampilan individu tersebut untuk memotivasi diri, mengelola semua unsur yang ada dalam diri, berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai serta mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik. Ketika individu dapat mengolah semua unsur yang terdapat dalam dirinya meliputi pikiran, perasaan dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki *self management*.

Tujuan umum *konseling cognitive behavior* melalui teknik *self management* diharapkan dapat membantu konseli dalam Mengembangkan kognisi baru yang dapat mempengaruhi konseli untuk berubah sehingga Mengembangkan kesadaran pada pola pola hubungan kognisi dan perilaku yang sesuai untuk konseli yang dapat Membantu mengubah tingkah laku sesuai pengelolaan diri internal dan eksternal.⁶⁷

Dyah Ayu Retno Wulan menyebutkan bahwa tujuan dari strategi pengelolaan diri (*self management*) ia adalah agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.⁶⁸

⁶⁷ Diana Dewi W, *Konseling Cognitive Behavior untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa*. (Semarang: CV Sarnu Untung, 2015), h. 46

⁶⁸ Dyah Ayu Retno Wulan, "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (*Self Management*) untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home." (Jurnal BK Unesa, Vol 3, No 01, 2013), h. 336-337

Agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki dalam artian individu dapat mengelola pikiran, perbuatan mereka sehingga mendorong pada pengindraan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan pada hal-hal yang baik dan benar.

Tujuan dari teknik *self management* untuk mengatur perilakunya sendiri yang bermasalah pada diri sendiri ataupun orang lain. Dalam proses konseling, konselor dan konseli bersama-sama untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Setelah proses konseling berakhir klien diharapkan dapat mempertahankan keterampilan sampai luar sesi konseling, serta perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.⁶⁹

Tujuan teknik *self management* adalah untuk memperdayakan konseli untuk dapat menguasai dan mengelola perilaku mereka sendiri. dengan adanya pengelolaan perilaku dan perbuatan akan mendorong pada pengurangan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar didalam kehidupan individu.⁷⁰

Pengaruh teori kognitif pada masalah-masalah *self-management* disebabkan oleh kesalahan konstruksi-konstruksi atau kognisi-kognisi yang

⁶⁹ Insan Suwanto, *Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK* Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol. 1, No.1, Maret 2016, Page 1-5 p-ISSN: 2477-8370

⁷⁰ Siti Nurazakiyah dan Nandang Budiman *Teknik Self Management dalam Mereduksi Budi Dymorphic Disorder*. Diakses pada tanggal 9 Juni 2021 dari situs : [nandang_budiman/teknik_self_management.pdf](#), h. 15

lain tentang dunia atau orang-orang di sekitar kita atau diri kita sendiri. *Self instructional* atau menginstruksi diri sendiri pada hakikatnya adalah bentuk restrukturisasi aspek kognitif. Urgensi dari hal tersebut terungkap bahwa pernyataan terhadap diri sendiri sama pengaruhnya dengan pernyataan yang dibuat orang lain terhadap dirinya.

Dalam teknik pengelolaan diri *self management* tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli . Dalam pelaksanaan pengelolaan diri biasanya diikuti dengan pengaturan lingkungan untuk menghilangkan faktor penyebab dan dukungan untuk perilaku yang akan dikurangi sehingga mempermudah terlaksananya pengelolaan diri.

Adapun manfaat Dalam penarapan teknik pengelolaan diri *self management* tanggung jawab keberhasilan konseling berada di tangan konseli, konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli. Sehingga dapat menjalankan hidup lebih terarah tanpa tergantung kepada konselor.⁷¹

Menurut Masnurima Heriansyah *self management* bermanfaat untuk membantu individu dalam mengelola dirinya, mengendalikan diri, meningkatkan perbuatan baik dan benar, dan dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran

⁷¹ Monica, Mega, Aria and Ruslan Abdul Gani. "Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kleas XI SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Bimbingan dan Konseling 3, No 1 (2016), h. 172

tanggung jawab.⁷² Sedangkan menurut Komalasari yang dikutip dari Maria Ulfa menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh dari teknik *self management* yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu individu untuk dapat mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan sehingga dapat berkembang secara optimal.
- b. Dengan melibatkan individu secara aktif maka akan menimbulkan perasaan bebas dari control orang lain.
- c. Dengan meletakkan tanggung jawab perubahan sepenuhnya kepada individu maka dia akan menganggap bahwa perubahan yang terjadi karena usahanya sendiri dan lebih tahan lama.
- d. Individu dapat semakin mampu untuk menjalani hidup yang diarahkan sendiri dan tidak tergantung lagi pada konselor untuk berurusan dengan masalah mereka.⁷³

Tujuan dari pengelolaan diri yaitu untuk mengatur perilakunya sendiri yang bermasalah pada diri sendiri... ataupun orang lain. Dalam proses konseling, konselor dan konseli bersama-sama untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, setelah proses konseling berakhir diharapkan klien dapat mempolakan perilaku, pikiran dan perasaan yang diinginkan, dapat menciptakan keterampilan yang baru sesuai harapan, dapat mempertahankan keterampilan sampai diluar

⁷² Masnurrima Heriansyah, "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Tanggung Jawab belajar Mahasiswa." Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol 2, No 2, April 2017, h. 2

⁷³ Maria Ulfa, Dkk, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Kapontori" ...,h. 124

sesi konseling, serta perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.⁷⁴

G. Pendekatan Teknik *Self Management* dalam Menanggulangi Perilaku Agresif

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.⁷⁵

Menurut Gulo pendekatan adalah sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, sudut pandang tersebut menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran

Pendekatan teknik *self management* yaitu memberikan kesempatan kepada individu untuk mengatur dan mengolah tingkah lakunya, dengan metode dan prosedur yang dikehendaki individu sendiri, melalui kepercayaan diri, pengaturan, kompetensi, dan motivasi yang nantinya akan berkembang menuju ke arah perilaku positif. Ada beberapa pendekatan yang terkandung dalam teknik *Self Management* yaitu:

⁷⁴ Siti Nurazakiyah dan Nandang Budiman *Teknik Self Management dalam Mereduksi Budi Dymorphic Disorder*. Diakses pada tanggal 9 Juni 2021 dari situs : [nandang_budiman/teknik_self_management.pdf](#), h. 15

⁷⁵ Monica, Mega, Aria and Ruslan Abdul Gani. “Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik *Self Management* untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kleas XI SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, No 1 (2016), h. 172

1. *Self motivation* (pendorong diri)

Self motivation adalah kemampuan untuk mendorong diri melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas. *Self motivation* biasanya didorong oleh keinginan untuk melakukan sesuatu, untuk menciptakan dan menghasilkan dan bisa datang dari dalam diri atau dari faktor eksternal.

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sebuah tujuan. . Dorongan dari luar juga sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan lagi kemajuannya.⁷⁶

Self motivation atau pendorong diri merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik yang sangat diperlukan peserta didik untuk menggapai keinginannya sehingga ada hasrat untuk maju dan berkembang. *Self motivation* yang ada dalam diri peserta didik harus lebih besar dari luar peserta didik karena jika tidak ada keinginan dari dalam akan susah untuk perkembangannya.

2. *Self organization* (penyusunan diri)

Self organization yaitu penyusunan atau dapat mengatur diri seperti pikiran dan perasanya sehingga apabila dia dapat mengatur dengan baik maka dia akan mempunyai self management yang baik pula dalam dirinya yang membuat peserta didik semakin berkembang.

Menurut The Liang Gie penyusunan diri adalah pengaturan sebaik baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumber daya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi. Misalnya

⁷⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 70

penyimpanan semua dokumen pribadi dalam berkas-berkas tertentu pula atau mencatat semua kegiatan yang akan dilakukan pada lembar pengingat yang ditempel di dinding atau papan pengumuman.⁷⁷

3. *Self Control* (pengendalian diri)

Self control mengendalikan diri seorang individu sehingga apabila dia mempunyai keinginan dan tekad yang sangat kuat dalam menjalankan suatu hal jika dia mempunyai *self control* yang baik dalam dirinya maka rencananya akan berjalan dengan baik. Tetapi jika dia tidak mempunyai *self control* yang baik maka apa yang akan diinginkannya tidak akan berjalan dengan baik.⁷⁸

Self control merupakan suatu kecakapan individu berupa kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan, *self control* sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. *Self control* berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.⁷⁹

Menurut Tangney *self control* merupakan kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah keinginan seseorang, seperti tidak melakukan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari perbuatan dan tindakan yang dapat menimbulkan hal negatif. *Self control* memiliki kapasitas besar dalam memberikan perubahan positif dalam kehidupan.⁸⁰

⁷⁷ The Liang Gie. *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), h. 78

⁷⁸ Rofiqa Duri, *Perbedaan Kontrol (Self Control) Siswa Ditinjau Dari Perlakuan Orang Tua* *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No.2, 2021, p-ISSN: 2598-585

⁷⁹ Ningsih, *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Disiplin Remaja* *Jurnal Psikoeduki dan Konseling*, Vol. 2, No.2, 2018, e-ISSN: 2580-4545

⁸⁰ Sarwono, *Psikologi Remaja*...,h. 100

4. *Self Development* (pengembangan diri)

Self development adalah suatu strategi atau cara yang dilakukan dan diusahakan oleh individu guna mengembangkan kesadaran diri (*self awareness*), potensi, bakat, keterampilan dan kemampuan. Tujuannya adalah agar kualitas hidup dan pribadi menjadi lebih maju

Self Development atau pengembangan diri yaitu suatu tindakan yang dilakukan individu untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih positif baik dari segi kecerdasan, watak dan kepribadian yang dapat berguna baik bagi diri sendiri dan lingkungannya.⁸¹

Pengembangan diri berarti usaha yang dilakukan secara sada untuk berubah, akni berubah menjadi diri yang lebih berkualitas. Kemampuan belajar mengindikasikan satu hal yang mendasar yaitu pengembangan dir. Manusia yang mau terus belajar akan terus berkembang potensi dirinya. Manusia yang belajar tidak akan ketinggalan zaman. Sebaliknya, justru menentukan dan mewarnai dinamika perjalanan zaman.⁸²

⁸¹ Kristinawati, dkk. *Penerapan Strategi Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Worship pagi disekolah berasrama*, Jurnal BK UNESA, h. 160

⁸² J.P. Chaplin. *Kamus LengPsikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 36

H. Aspek-Aspek Teknik *Self Management*

Perilaku agresif ini sangat banyak dan beragam, sehingga untuk memudahkannya dibuat suatu kesimpulan yang digolongkan menjadi empat kategori yaitu menyerang secara fisik, menyerang suatu objek, menyerang secara verbal atau simbolis, dan terakhir pelanggaran terhadap hak orang lain.⁸³

Berdasarkan pendapat tersebut perilaku agresif digolongkan menjadi dua yaitu *agresif verbal* (memukul, merampas, atau hal hal yang berekaan dengan fisik) dan *agresif non verbal* (mencaci, menghina, merendahkan dan mengolok-ngolok) terlepas dari respon fisik perilaku verbal ini lebih digunakan sebagai indikator perilaku agresif.⁸⁴ Sementara itu, terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasari atas tiga dimensi dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif. Yaitu:

1. Agresif fisik

Agresif fisik (*physical aggression*) merupakan bentuk perilaku yang dilakukan dengan cara menyerang seseorang atau sesuatu secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan objek yang diserang tersebut. Perilaku agresif ini ditandai dengan adanya kontak fisik antara penyerang atau pelaku dengan korban atau objek yang diserang.⁸⁵

Individu yang berperilaku agresif dalam bentuk menyerang fisik merupakan perilaku yang sering dilakukan individu yang emosinya masih belum stabil dan mereka yang menyerang fisik biasanya karena mereka dipancing oleh sesuatu

⁸³ Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. (Semarang: CV Niew Setapak, 2008), h.69

⁸⁴ Krahe, Barbara, *Perilaku Agresif*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2001), h. 28

⁸⁵ Tri Dayakisni Hudanniyah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMN Press, 2015), h. 196

yang membuat mereka kesal dimana awalnya bisa jadi karena secara verbal individu melakukan ejekan atau cemoohan kepada individu lain. Menyerang fisik yang termasuk didalamnya memukul, Meludahi, meninju, menggigit, menendang, mendorong dan merampas.⁸⁶

2. Agresif verbal

Perilaku agresif verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan dalam bentuk ancaman melalui respon kata-kata menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melukai kata-kata dan langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak berbicara, menyebar fitnah dan mengolok-ngolok.⁸⁷

Menurut Berkowitz, mendefinisikan perilaku agresif sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan baik secara langsung maupun tidak langsung bahkan bisa melalui sosial media untuk menyakiti orang lain, perilaku agresif verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnah, dan ancaman melalui kata kata.⁸⁸

Perilaku agresif pada masa remaja awal merupakan predictor masalah anti sosial di masa berikutnya. hal ini disebabkan pelaku cenderung akan kesulitan mengembangkan kemampuan menjalin relasi interpersonal yang sehat. Peserta

⁸⁶ Farah Arriani, *Perilaku Agresif Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, November 2014

⁸⁷ Laura A. King, *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 196

⁸⁸ Berkowitz, *Emotional Behavior (Buku Kesatu)*. Terjemahan Oleh Hartanti Waro Susiatni, (Jakarta: Penerbit PPM), H. 78

didik yang berperilaku agresif akan dijauhi teman temannya karena perilakunya sudah menyakiti perasaan orang lain.

Agresif verbal selain dapat berpengaruh terhadap bidang akademis disekolah, jurnal international juga menjelaskan:

“The negative impact of verbal aggression is consisten in various forms of relationship and has been proved by many research result. In the academic area, this treatment can be damage the victim motivation after received verbal aggression. As well as labeling, labeling has the bad effect for the self concept, meanwhile, in the process of learning and education in schools, motivations is an important aspect that must be prossessed by students to achieve learning objectives.”⁸⁹

3. Marah

Marah merupakan salah satu dari enam emosi dari dasar yang dimiliki oleh manusia, yang mana suatu situasi diterima sebagai hal yang sangat negative dan kemudian menyalahkan orang lain akan kejadian negative yang dialami oleh individu yang bersangkutan. Kemunculan marah biassnya disertai dengan ekspresi wajah yang berubah, ketegangan pada ototo-otot tubuh, atau dahi yang mengkerut dan sebagainya.⁹⁰

Marah merupakan reaksi emosi yang wajar apabila mampu di ekspresikan dengan perilaku dan cara yang efektif atau disebut juga dengan *normal anger*. Ketika rasa marah diekspresikan secara efektif, hal ini memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar dan bagaimana menyelesaikan masalah dengan cara yang addptif. Marah juga dapat diekspresikan dalam rangka untuk menghargai perasan dan sudut pandang orang lain.

⁸⁹ Maba, “*Paradoxical Intention Within Group Counseling to Reduce Students Verbal aggression.*” h. 11

⁹⁰ Jerome R. Gardener. *Anger Control, Cognitivie Behavior Management* (Jurnal, 2002)

Manusia harus mempelajari bagaimana mengekspresikan rasa marah yang dirasakan kedalam perilaku tanpa menyakiti orang lain, dan mampu beradaptasi terhadap tingkah laku orang lain yang dapat membuat marah. Suatu perasaan marah dapat diungkapkan tanpa menyakiti orang lain sehingga dapat mengarahkan kepada terjadinya suatu perbuatan tingkah laku yang positif.⁹¹

Marah merupakan emosi negative yang dimana kenyataan yang tidak terpenuhi seperti kesal, sebal dan kesulitan mengontrol amarah yang juga termasuk didalamnya irritability. Rasa marah yang diekspresikan dalam perilaku kurang efektif muncul dari kurangnya control rasional dan dapat mengakibatkan terbentuknya hubungan yang kurang baik antar personal serta efek psikologis negative lainnya.⁹²

4. Sikap Permusuhan

Sikap Permusuhan yaitu suatu tindakan yang mengekspresikan permusuhan yang sangat kepada orang lain. Permusuhan ini tergolong kepada covert (tidak terlihat) dikarenakan adanya kecemburuan atau iri serta suatu bentuk ketidakpercayaan kepada orang lain.⁹³

⁹¹ Bhawe, Swati & Saini, Sunil. Anger Management, (New Delhil : Sage Publication, 2009), h. 45

⁹² Dewi Tsalatun N, Perbedaan Pengendalian Emosi Marah Pada Siswa MAN Wonokromo Bantul Antara yang Tinggal di Pesantren dengan Tinggal Bersama Orang Tua, *Skripsi*. (Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

⁹³ Agung Permana, *International Nilai Nilai Agama Islam dalam Pemberatasan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah dasar Islam Terpadu Al Muttaqin Kota Tasikmalaya, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.10 No. 1-2012, h.70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian *mix-method* yaitu: dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif.⁹⁴ Metode penelitian *mix-method* digunakan karena dalam penelitian ini menghasilkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.⁹⁵ Setiap bentuk penelitian data menjadi kunci dalam memecahkan masalah, tanpa sebuah data persoalan penelitian menjadi tidak berarti, karena hasil penelitian menjadi tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁹⁶

Penelitian metode *mix-method* merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penggabungan dua bentuk data, dan penggunaan rancangan berbeda yang dapat melibatkan asumsi-asumsi filosofis dan kerangka kerja teoritis. Penelitian ini menggunakan *pre experimental desain* dengan bentuk *one group pre-test post test design*. Dimana *pre test* diberikan sebelum perlakuan sehingga hasilnya akan dibandingkan dengan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan hasilnya lebih akurat.⁹⁷

Dalam hal ini hendak memakai persoalan terstruktur / sistematis yang sama

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.27

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 13

⁹⁶ Santoso, *Statistika Hospitalitas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 121

⁹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka cipta, 2005), h.18

kepada responden, setelah itu seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat serta diolah oleh peneliti.⁹⁸ Hal ini dapat menunjukkan tujuan yang ingin dicapai dengan demikian, akan mencegah perilaku agresif yang terjadi disekolah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Salah satu yang paling penting dalam penelitian adalah yaitu mengambil subjek, subjek yang digunakan dalam penelitian ini disebut populasi dan sampel.⁹⁹ Dalam setiap penelitian yang dilakukan perlu ditetapkan populasi dan sampel sebagai sasaran yang dilakukan penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan yang kemudian akan ditetapkan kesimpulannya. Yang diteliti meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki objek atau benda, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek atau benda-benda lain.¹⁰⁰ Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Montasik yang berjumlah 85 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.¹⁰¹ Sampel yang akan diambil sebanyak 40% , yang akan menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 34 siswa. Sampel juga merupakan bagian dari populasi

⁹⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 18

⁹⁹ Sukardi, *Metedologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Askara, 2004), h. 55

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: AFABETA 2011), h. 80

¹⁰¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 15

dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi sasaran pengaruh teknik *self management* untuk mengurangi perilaku agresif siswa adalah siswa kelas XII SMAN 1 Montasik. Dari populasi tersebut digunakan penarikan sampel “*Simple Random Sampling*”. Dalam penelitian ini sampel dipilih secara acak.

Simple Random Sampling artinya sampel yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk mewakili sampel setiap kelasnya yang diambil secara acak perkelasnya sehingga terdapat beberapa siswa yang akan mewakili seluruh populasi yang akan menjadi sampel dalam penelitian. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sebaliknya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana.¹⁰²

3. Instrument Penelitian

Suharsimi Arkunto, mendeskripsikan bahwa instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti yang digunakan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan dipermudah olehnya.¹⁰³ Dari teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan segala bentuk informasi yang diolah secara kuantitatif dan disusun secara sistematis, dalam arti yang lebih akurat, dan lengkap, pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Instrument bisa berupa tes dan dapat pula digunakan dalam bentuk

¹⁰² Sulaiman, S., & Kuserdyana, *Statistika Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 90

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Management Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 134

non tes, tetapi untuk mendapatkan pola perilaku dari tes domain kognitif. Misalnya: tes hasil belajar, tes bakat, tes intelegensi.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Skala

Skala atau pengukuran kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan menghasilkan data kuantitatif berupa angket berskala.¹⁰⁵ Menurut Sutoyo angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang perlu diketahui kemudian dijawab oleh responden.¹⁰⁶ Skala digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data dalam menggunakan penelitian selanjutnya. Skala yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Skala likert digunakan dalam bentuk pernyataan yang akan diisi oleh responden baik dalam bentuk dukung maupun ditolak yang akan diukur dalam bentuk nilai.

Skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju

¹⁰⁴ Sappaile, B.I, *Konsep Instrument Penelitian Pendidikan, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2007, 1-7

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.231

¹⁰⁶ Sutoyo & Anwar, *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuisisioner & Sosiometri)*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), h. 167

(S) Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Yang akan diukur oleh skala likert adalah perilaku Agresif siswa di SMAN 1 Montasik.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.¹⁰⁷ Menurut Lexi J Meleong wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberi jawaban atas pertanyaan itu).¹⁰⁸ Wawancara dilakukan untuk mengetahui jawaban tentang pernyataan seputar perilaku agresif siswa yang terjadi di sekolah tersebut.

Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrument. Setelah diuji validitas kemudian dilanjutkan dengan reabilitas instrument.

1. Validitas Instrument

Validitas dalam suatu instrument penelitian adalah untuk menunjukkan ketercapaian atau keberhasilan suatu alat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip instrument tes adalah valid tetapi tidak bersifat universal.¹⁰⁹ Valid berarti instrument yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h, 231

¹⁰⁸ <https://www.gurupendidikan.co.id/8-jenis-bentuk-dan-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli-beserta-contohnya/>, Diakses Pada Tanggal 7 Mei 2022

¹⁰⁹ Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

yang seharusnya diukur. Validitas merupakan dimensi yang menampilkan keabsahan suatu instrument.¹¹⁰ Sehingga dengan menggunakan instrument yang valid dalam pengumpulan data akan menghasilkan data yang valid dan reliable yang merupakan syarat mutlak dalam penelitian. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung validitas yaitu rumus korelasi yang di kemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \leftarrow$$

Keterangan :

r_{xy} hitung = koefisien korelasi

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item).¹¹¹

Instrumen yang diuji validitas dalam penelitian yaitu skala Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku agresif. Pengujian validitas dilakukan setelah dilakukan uji coba instrument. Pengujian validitas dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.

Menurut Sugiyono, pengujian konstruksi dilakukan dengan cara mengolerasikan jumlah skor faktor dengan skor total bila korealsi setiap faktor

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,h.98

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 211

tersebut merupakan konstruksi yang kuat.¹¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh, jika 0,3 ke atas lebih besar skornya maka dapat dinyatakan valid, sebaliknya apabila skor yang diperoleh 0,3 kebawah maka dinyatakan gugur atau tidak valid. Untuk melihat valid atau tidaknya sebuah data, maka peneliti disini menggunakan SPSS versi 22. Hasil uji Validitas dengan menggunakan sebanyak 57 siswa. Hasil uji validitas dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 57 siswa. Adapun tabel hasil validitas yaitu telah di uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.1 Item Pernyataan Skala Setelah Uji Coba

Aspek – aspek	Favorable		Un favorable		Jumlah
	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
Peran Konselor dalam menanggulangi perilaku agresif	2,3,5,7,9,11		1,4,6,8,10,12		12
Faktor perilaku yang terjadi pada siswa	4,6,8,11,14	10,2	1,3,5,7,9,12	5	11
Teknik <i>self management</i> dalam menanggulangi perilaku agresif	2,4,5,7,9,12	11	1,3,6,8,10,13	14	12
Dampak perilaku agresif menyimpang dalam pembelajaran	2,4,6,8,10		1,3,5,7,9		10

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*....,h.122

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya dari 50 pernyataan setelah diuji validitasnya adalah tersisa sebanyak 45 butir item yang valid atau gugur 5 butir diantaranya.jadi item yang digunakan untuk penelitian yang disebarakan dalam bentuk angket adalah item yang dianggap valid, sedangkan yang tidak valid dianggap gugur atau tidak boleh dijadikan untuk bahan penelitian.

2. Reabilitas Instrument

Adapun soal instrument merupakan soal yang dapat dipercaya. Reabilitas menunjukkan suatu konsistensi suatu alat pengukuran didalam gejala yang sama, reabilitas juga merupakan karakteristik skor bukan tentang tes ataupun bentuk tes. Pengujian reliabilitas memakai uji alpha cronbach dilakukan dengan perlatan dengan beberapa jawaban benar.¹¹³ Reabilitas merupakan hasil penelitian yang realibel, apabila ada terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, rentang nilainya berada diantara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka semakin realibel, sebaliknya apabila koefesien dengan angka yang mendekati 0 dinyatakan rendah.¹¹⁴

Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, sedangkan secara internal reabilitas instrument dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir butir yang ada pada instrument dengan teknik

¹¹³ Adam,K. A. & Prion, Reability: *Measuring Internal Consistency Using Cronbach's, Clinical Simulation In Nursing*, 9 (2013), h. 179-180

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 130

tertentu.¹¹⁵ Uji reabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa uji *Cronbach's Alpha*, dimana reabilitas dinyatakan dalam koefisien dengan angka 0 sampai 1,00 semakin tinggi, sebaliknya apabila koefisien dengan angka yang mendekati 0 dinyatakan rendah.

Tabel 3. 2 Interval Koefisien Derajat Reabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Analisis item kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS seri 22*

Berdasarkan tabel diatas adalah tabel yang menunjukkan tingkat untuk mengukur reabilitas, apakah hasil yang diperoleh valid atau tidak. Berikut dibawah ini merupakan tabel yang diperoleh hasil penelitian berdasarkan data yang dimasukkan ke dalam aplikasi *SPSS For Windows* versi 22.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas

	<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item	Keterangan
Teknik Self Management Mengurangi Perilaku agresif	899	50	Sangat Kuat

Dari tabel diatas diketahui jika item pernyataan valid bersifat Realible, sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan pernyataan – pernyataan yang telah lulus uji valid.

¹¹⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, h.90

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan salah satu cara untuk memperoleh data penelitian yang ada dilapangan yang dilaksanakan di SMAN 1 Montasik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul *penggunaan teknik self management untuk mengurangi perilaku agresif siswa* yaitu dengan:

1. Angket Yang Berbasis Skala Likert

Adapun skala likert yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui teknik *self management* dalam menaggulangi perilaku agresif siswa. Skala merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan informasi pada suatu objek, jadi Peserta didik wajib menjawab pertanyaan yang telah disiapkan peneliti dari berbagi pertanyaan tentang kemarahan, agresif verbal, agensif fisik, sikap permusuhan. Siswa dapat mengisi skala yang dibagikan masing masing dengan cara memberikan cek list.

Skala bersifat relative, karena sikap dan perilaku yang dialami oleh peserta didik berbeda beda sehingga akan menghasilkan jawaban yang berbeda, yang akan diberikan skor oleh peneliti terhadap jawaban dari responden. Tiap respon dihubungkan dengan nilai skor atau nilai skala untuk masing masing pernyataan.¹¹⁶ Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹⁷

¹¹⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. Ke-1 (Bandung : Refika Aditarma, 2009), h. 229

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 93

Penggunaan skala likert untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengungkap masalah yang dialami responden.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberikan skor, misalnya:¹¹⁸

Tabel 3. 4 Bobot Nilai

No	Jawaban	Bobot Nilai	
		Skor favorable	Skor unfavorable
1	Setuju (S)	4	1
2	Sangat Setuju (SS)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang mendukung suatu objek yang berisi hal hal positif. Pernyataan unforabel yaitu pernyataan yang berisi hal hal yang kontra (hal-hal negative) dengan suatu objek yang hendak di ungkap.

119

Adapun instrument pengumpulan data siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah intruen yang telah di validasi dengan menggunakan rumus korelasi. Product momen dari person dengan bantuan program *SPSS versi 22.00 for windows*.

¹¹⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. Ke-2 (Bandung : Refika Aditarma, 2009), h. 93

¹¹⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 101

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.¹²⁰ Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Untuk wawancara yang tidak terstruktur peneliti bebas mengajukan pertanyaan. Hal ini dilakukan karena peneliti belum mengetahui tentang data yang akan diperoleh sehingga dilakukan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang peran konselor dalam menanggulangi perilaku agresif, faktor perilaku agresif yang terjadi pada siswa dan dampak perilaku agresif menyimpang dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan metode yang tepat dalam memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang paling menentukan dalam penelitian, karena analisis data membantu meringkas hasil penelitian. Analisis data yang digunakan adalah *analisis statistik deskriptif* melalui program computer paket.

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,h. 231

Sugiyono mengatakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam menentukan analisis data diperlukan data yang benar dan dapat dipercaya keakuratannya. Analisis data dilakukan untuk proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di mengerti dan dipahami.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berasal dari instrumen dan jawaban responden yang kemudian akan dianalisis untuk menjawab keluhan pada rumusan masalah. *Stastictical Packages for Sosial Science (SPSS) for window release 21,00*.

Teknik analisis data yang penulis gunakan pada rumusan masalah yang ketiga dengan menggunakan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov – swirnov test*, dan *uji T* dimana data yang telah ditetapkan akan di uji normalitas untuk mengetahui data variabel itu berdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam tidak normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS* dengan uji *Kolmogorov – smirnow*.¹²¹

Uji normalitas merupakan uji yang menunjukkan apakah data yang di analisis mempunyai sebaran (distribusi) normal atau tidak. Perhitungan

¹²¹ Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, "Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis data Riset", *Skripsi*, Yogyakarta: Gava Media, 2017, h. 135

normalitas dengan metode kolmogrov-swirnov test. Untuk menetapkan normal atau tidaknya distribusi data digunakan kriteri sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak atau data tidak berdistribusi normal

2. Uji T

Dalam data penelitian ini data yang terkumpul berupa angka – angka maka penyusun menggunakan analisis statistik. Teknik yang dipakai untuk menganalisis data penelitian adalah statistik deskripsi dengan uji T. teori uji rata-rata *T-Test* adalah sebuah teori dalam statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberi sebagai pembandingan) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata rata sebuah sampel. Untuk melakukan uji beda rata-rata dengan *T-Test* data yang digunakan adalah data yang bertipe kuantitatif. Uji T untuk menguji rata rata pada suatu kelompok sampel.

Teknik analisis yang digunakan peneliti, jika ingin melihat pengaruh yang signifikan dari sebuah eksperimen dalam sebuah penelitian dalam menggunakan rumus statistik *Paired Simpel T-Test* dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* dalam pengolahan hasilnya. Hal tersebut digunakan untuk melihat perbandingan antara keadaan sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.

BAB IV

HASIL- HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Montasik adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMA di Gampong Lampaseh Krueng, kecamatan Montasik, kabupaten Aceh Besar. Berdiri tahun 1945 dan terjadi perubahan pada tahun 1965. Dalam menjalankan kegiatannya SMA Negeri 1 Montasik berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Aceh. SMA Negeri 1 Montasik menjadi salah satu sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. SMA Negeri 1 Montasik memiliki kondisi gedung-gedung yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.¹²²

SMA Negeri 1 Montasik semenjak dipimpin oleh ibu Dr.Yusniar lebih ditekankan kedisiplinan kepada siswa maupun guru, kepala sekolah juga menekankan proses belajar dimana siswa harus lebih aktif daripada guru. SMAN 1 Montasik dibangun dengan tujuan untuk membekali siswa dengan ilmu yang bermanfaat serta untuk menciptakan generasi-generasi yang berprestasi dan bertanggung jawab. Pada saat ini SMAN 1 Montasik berdiri diatas tanah seluas 5,135 M₂ dengan jumlah ruang kelas 18 ruang yang berukuran 8 m x 9 m juga memiliki lapangan basket dan lapangan bola volley.¹²³

¹²² Sumber Wawancara Dengan Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Montasik Pada Tanggal 08 Juni 2022

¹²³ Sumber Wawancara Dengan Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Montasik Pada Tanggal 08 Juni 2022

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Montasik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Fasilitas SMAN 1 Montasik

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Sangat Baik
4.	Ruang Pengajaran	1	Baik
5.	Ruang Kurikulum	1	Baik
6.	Ruang Kesiswaan	1	Baik
7.	Ruang Kelas	18	Baik
8.	Ruang BK	1	Sangat Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Laboratorium Komputer	1	Baik
11.	Labrotarorium Kimia	1	Baik
12.	Laboratorium Fisika	1	Baik
13.	Laboratorium Biologi	1	Baik
14.	Mushalla	1	Baik
15.	Toilet	4	Baik

Sumber : *Dokumen Sekolah dan Hasil Pengamatan Pada SMAN 1 Montasik.*¹²⁴

¹²⁴ Sumber : *Dokumen Sekolah dan Hasil Pengamatan Pada SMAN 1 Montasik* tanggal 08 Juni 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya fasilitas yang terdapat di SMAN 1 Montasik bisa dikatakan memadai dengan keadaan yang sudah sangat bagus beberapa ruang memiliki AC termasuk ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium computer, serta mushalla. Ruang kelas juga bisa dikatakan sangat nyaman dan tidak mengganggu proses belajar, di sekolah ini juga ada proyektor hal ini dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami isi pembelajaran. Hal ini sangat mendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran yang efektif serta lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹²⁵

2. Guru dan Siswa

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SMAN 1 Montasik

Tingkat Kelas	Program Jurusan	Jumlah Kelas	Lk	Pr
X	IPA	3	35	46
	IPS	2	40	52
XI	IPA	3	28	34
	IPS	1	18	5
XII	IPA	14	60	70
	IPS	1	16	6
Total		14	197	213

Sumber: Dokumen Sekolah dan Hasil Pengamatan Pada SMAN 1 Montasik

¹²⁵ Sumber Wawancara Dengan Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Montasik Pada Tanggal 08 Juni 2022

Tabel 4.3 Jumlah Guru SMAN 1 Montasik

Daftar Guru	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
PNS	6	29	35
GTT	-	-	-
HONOR	1	11	12

Sumber: Dokumen Sekolah dan Hasil Pengamatan Pada SMAN 1 Montasik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru keseluruhan ada 101 orang guru tetap 6 orang laki – laki 29 perempuan, guru honor 1 orang laki – laki dan 11 perempuan disini tidak ada guru GTT. Dengan jumlah guru 47 orang lebih mudah dalam membantu siswa mengembangkan potensi-potensinya.¹²⁶

B. Peran Konselor Dalam Menanggulangi Perilaku Agresif Siswa

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Untuk melihat normalitas digunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Jika nilai signifikan *kolmogrov smirnov* > $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.¹²⁷

Tabel 4.4 Tabel Uji Normalitas Peran Konselor Dalam Menanggulangi Perilaku Agresif Siswa

Item	Pre- test	Post- test	Pre- test	Post- test	Keterangan
	Kolmogrov – smirnov	Kolmogrov – smirnov	Sig	Sig	
Saya sulit untuk mengingat bimbingan yang diberikan oleh guru BK	0,274	0,275	0,000	0,000	Tidak Normal
Dimanapun Saya	0,443	0,414	0,000	0,000	Tidak

¹²⁶ Sumber Wawancara Dengan Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Montasik Pada Tanggal 08 Juni 2022

¹²⁷ Sari Rizki, *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning Pada siswa SMPN 2 Peusangan Kabupaten Bireun*, (Tesis 2013), h. 76

selalu mengingat materi yang sudah diberikan oleh guru bk					Normal
Ketika ada kegiatan BK saya berusaha datang lebih awal	0,370	0,386	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya tidak mau datang lebih awal jika ada kegiatan BK	0,533	0,539	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya mencari tahu sendiri dari penjelasan guru bk yang tidak saya ketahui	0,344	0,353	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya bersikap pasif pada saat guru BK menjelaskan hal yang penting	0,530	0,514	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya antusias ketika guru BK memberikan layanan	0,300	0,315	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya tidak mau mendengarkkan apa yang disampaikan oleh guru BK	0,396	0,462	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya nyaman bercerita dengan guru BK	0,371	0,411	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya lebih memilih menyimpan masalah sendiri	0,382	0,429	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya langsung mengingat guru BK ketika ada masalah	0,429	0,486	0,000	0,000	Tidak Normal
Ketika ada masalah saya diam menyimpan masalah saya	0,315	0,403	0,000	0,000	Tidak Normal

Sumber : *Output SPSS* seri 22

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah dan Siswa maka, Guru Bimbingan dan Konseling merupakan seseorang yang sangat penting disebuah sekolah, karena guru bimbingan konseling memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa,

seorang konselor juga dituntut agar mampu mengatasi berbagai masalah yang terjadi di lingkungan sekolah terutama masalah siswa, disekolah ada berbagai macam penyimpangan, perilaku agresif dan masalah belajar. Dalam penelitian ini yang di fokuskan adalah perilaku agresif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang berperilaku agresif. Maka peneliti melakukan wawancara agar mendapatkan informasi yang jelas, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan siswa.

Setelah dilakukan pengamatan di SMA Negeri 1 Montasik siswa – siswa yang melakukan kekerasan disekolah atau yang melakukan perkelahian akan diproses oleh guru Bimbingan dan Konseling. Siswa yang sering dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah siswa yang melakukan perkelahian dan yang sering mengganggu teman temannya saat belajar dan juga siswa yang sering mongolok – ngolok guru atau tidak menghargai guru saat proses pembelajarn. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan guru Bimbingan dan Konseling disekolah untuk mengangani siswa siswa yang mengalami permasalahan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat peran guru Bk dalam menanggulangi perilaku agresif siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling, siswa dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Montasik adalah sebagai berikut:

Bahwa proses belajar siswa tergantung dengan metode yang diajarkan , tetapi kepala sekolah lebih menekankan kepada siswa harus lebih aktif daripada guru dan juga siswa yang beranggapan bahwa memang didalam kelas kami

siswa harus lebih aktif dan lebih banyak bertanya dan menjawab serta berusaha menyelesaikan soal soal yang diberikan tanpa bertanya kepada guru terlebih dahulu.

Kemudian ada banyak siswa yang bermasalah disekolah, permasalahannya bermacam-macam, ada siswa yang sering mengganggu proses pembelajaran dikelas, ada siswa yang merokok, ada yang berkelahi, ada yang pacaran, hal tersebut juga dikatakan oleh siswa tersebut bahwa mereka sering mengejek dan mengganggu temannya ketika dalam pembelajaran dan juga sering mengolok-olok guru yang sedang mengajar didalam kelas.

Selanjutnya ada siswa yang dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling karena berbagai kasus, sangat banyak kasus yang terjadi setiap harinya, termasuk siswa yang berkelahi dan mengganggu temannya, biasanya akan dipanggil dan diberi arahan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Kemudian kalau siswa yang sering mengalami perlakuan buru dari teman-temannya akan dipanggil ke ruang Bk untuk diberikan penguatan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya lagi yang sering diganggu oleh yang berperilaku agresif.

selanjutnya perkelahian dan masalah lainnya terjadi disebabkan saling ejek, saling caci maki terutama karena HP. Hal ini juga dikatakan oleh siswa bahwa mereka pernah diperlakukan tidak baik, dia mengatakan kalau dia pernah di ejek atau di cemooh temannya karena berbeda pendapat walaupun hanya bercanda.

Guru bk dalam menangani siswa seperti itu adalah dengan memberi arahan, nasihat dan motivasi. Biasanya siswa yang sering melakukan perkelahian auu

perilaku agresif lainnya akan diberi hukuman di panggil ke ruang Bimbingan dan Konseling, dipanggil orang tua, serta membuat perjanjian bahwa tidak akan melakukannya lagi, apabila masih dilakukan juga akan dikeluarkan dari sekolah, kepala sekolah juga mengatakan hal serupa: untuk mengatasi siswa yang bermasalah tersebut sebelum dipanggil orang tua terlebih dahulu diatasi oleh wali kelas, guru bk, waka kesiswaan dan kemudian kepala sekolah dan akan diberikan surat peringatan dan jika masih diulangi akan dikeluarkan dari sekolah

Untuk mengatasi siswa yang berperilaku agresif dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dan penjelasan bahwasanya menyakiti orang lain adalah perilaku yang tidak baik dan dapat merusak diri sendiri dan orang lain dan melakukan evaluasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yang menyakiti temannya dengan kasar akan dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling dan diberi nasihat agar tidak terulang lagi dan juga akan dipanggil ke ruang kepala sekolah jika masalah tersebut tidak bisa ditangani langsung oleh kepala sekolah.

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, diketahui bahwasanya ada siswa yang melakukan perilaku agresif disekolah dan kibat dari perilaku mereka ada siswa lain yang merasa tersakiti, tanpa mereka sadari perbuatan yang mereka lakukan adalah perbuatan yang sangat tidak baik yang merugikan orang lain sehingga yang menjadi korban dari perilaku mereka mengalami kesulitan termasuk dalam sosialnya, mereka cenderung minder dan tidak percaya diri sehingga memilah menyendiri dan tidak bergaul dengan teman – temannya.

Guru BK memberikan bimbingan, arahan dan menjelaskan kepada mereka yang sering menyakiti oranglain bahwasanya tindakan yang mereka lakukan dapat merugikan pihak lain, tanpa mereka sadari mereka telah membuat oranglain merasa tertekan, guru bk juga melakukan evaluasi terhadap siswa siswa yang sering berperilaku agresif. Selain untuk siswa yang sering melakukan perilaku agresif guru bk juga memberikan arahan seperti yang dijelaskan diatas, yang paling penting adalah guru bk memberikan motivasi, kepercayaan diri siswa, gar tidak terpengaruh oleh orang lain dan juga tidak mudah minder.¹²⁸

Selain guru bk peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada sekolah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan untuk mendukung hasil penelitian ini. berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa guru bk sangat berperan dalam menangani permasalahan yang ada disekolah. Dalam wawancara tersebut kepala sekolah menjelaskan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang melakuka perilaku agresif. Dalam hal tersebut guru bk juga dibantu oleh wali kelas, kesiswaan, guru mata pelajaran, kepek dan orang tua siswa turut membantu dalam menangani dan mencegah siswa yang melakukan hal – hal yang tidak baik.

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru BK di SMA Negeri 1 Montasik Pada tanggal 5 – 7 Juni 2022

C. Faktor Perilaku Agresif yang Terjadi Pada Siswa

Tabel 4.5 Tabel Uji Normalitas Faktor Perilaku Agresif Yang Terjadi Pada Siswa

Item	<i>Pre- test</i>	<i>Post- test</i>	<i>Pre- test</i>	<i>Post- test</i>	Keterangan
	<i>Kolmogrov - smirnov</i>	<i>Kolmogrov - smirnov</i>	<i>Sig</i>	<i>Sig</i>	
Saya melepas emosi marah saya sampai puas	0,459	0,477	0,000		Tidak Normal
Saya menahan emosi saya ketika sedang marah	0,311	0,297	0,000	0,000	Tidak Normal
Ketika saya sakit hati saya meluapkan amarah saya	0,414	0,353	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya berteman baik dengan semua teman didalam kelas	0,429	0,447	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya tahu, iri hati kepada teman merupakan pertanda bahwa saya tidak didengar dan diperdulikan	0,490	0,486	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya tidak iri hati kepada teman saya ketika saya tidak diperdulikan	0,433	0,520	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya tidak merasa saya lebih rendah daripada teman saya	0,404	0,503	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya tidak akan berkelahi untuk menyelesaikan masalah saya	0,366	0,492	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya selalu berkelahi untuk menyelesaikan masalah	0,498	0,414	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya pernah terlibat perkelahian fisik	0,478	0,539	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya tidak mau terlibat dalam perkelahian fisik	0,479	0,490	0,000	0,000	Tidak Normal

Sumber : *Output SPSS* seri 22

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling dan siswa peneliti dapat mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Montasik.

Ada sebagian siswa SMA Negeri 1 Montasik yang berasumsi bahwa bercanda dengan teman saat belajar adalah sebuah perilaku yang biasa yang dapat menghilangkan rasa bosan yang tengah dialaminya. Padahal tidak semua teman bisa menerima perbuatan seperti itu, mungkin saja ada beberapa teman lainnya yang tidak menerima perilaku tersebut dan dampaknya akan menimbulkan suatu perilaku agresif jika teman tersebut membalasnya baik itu dengan cara memukul maupun melempar meja sehingga akan berdampak mengganggu siswa lain yang sedang belajar yang akan membuat mereka tidak fokus akan pelajaran.

Faktor selanjutnya yang menyebabkan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Montasik adanya rasa amarah, yang mana anak pada usia tersebut belum bisa mengendalikan dengan baik dan optimal sehingga saat mengalami perasaan marah akan melampiaskan dengan melakukan perilaku agresif. Amarah yang dialami adanya perasaan tidak suka yang kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata salah atau mungkin tidak. Sehingga anak akan melampiaskannya dengan menghancurkan atau melemparkan barang dan biasanya timbul pikiran yang bersifat agresif.

Selanjutnya menurut wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling faktor frustrasi juga membuat siswa melakukan perilaku agresif di SMA Negeri 1

Montasik karena marah dan kecewa keinginannya tidak tercapai, sehingga siswa melampiaskan dengan melakukan perilaku agresif . dengan melakukan hal seperti itu dapat menghilangkan rasa kecewa yang ada dalam dirinya dan merupakan salah satu cara seseorang untuk merespon terhadap frustrasi.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Montasik adalah provokasi. Mereka ingin terlihat pemberani dan tidak ingin kelihatan penakut dihadapan teman – temannya jika tidak ingin kelihatan penakut dihadapan teman – temannya jika sampai tidak mau membuat apa yang teman suruh. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa bahwa siswa yang berperilaku agresif lebih ditakuti oleh siswa lain sehingga orang yang terkena provokais akan terasa lemah, penakut jika tidak merespon provokasi dari individu atau kelompok lain.

Teman sebaya juga mempengaruhi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku agresif. Siswa akan menyerang jika salah satu anggota kelompoknya diganggu oleh kelompok lain. Alasannya mereka ingin membela dan membantu temannya sebagai solidaritas dalam berteman. Begitupun sebaliknya jika dirinya diganggu oleh kelompok lain maka teman temannya juga akan membantu dirinya. Menurut guru Bimbingan dan Konseling hal ini akan berpotensi lebih besar jika individu berteman ataupun sering menghabiskan waktu bersama dengan teman – teman yang mempunyai perilaku agresif tersebut sehingga akan berdampak negative terhadap individu tersebut.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku agresif siswa adalah faktor lingkungan keluarga. Dimana keluarga tidak memberikan solusi ketika sedang mengalami sebuah permasalahan, bahkan ada juga yang sampai dimarahi jika ketahuan melakukan kesalahan disekolah. Ditambah lagi ketika mendapatkan surat panggilan orang tua dari pihak sekolah, orang tuanya tidak datang karena sibuk atau malu untuk ke sekolah. Sehingga orang tua kurang memperdulikan anaknya yang sedang mengalami permasalahan. Orang tua juga terlanjur memberikn tekanan, harapan yang tinggi kepada anak sehingga apabila anaknya gagal akan dihukum yang membuat anak akan kecewa, marah, frustasi. Untuk melampiaskan hal tersebut dia mencari orabg lain untuk melampiaska itu semua termasuk ke dalam bentuk – bentuk perilaku agresif.

Faktor selanjutnya lingkungan sekolah yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di sekolah SMA Negeri 1 Montasik, siswa berani mengganggu teman ketika belajar dan keluar masuk saat jam belajar karena yang masuk hanya guru PPL maupun guru yang masih muda, jadi mereka tetap melanjutkan perilaku yang demikian karena guru – guru tersebut tidak menghukumnya, melainkan hanya menegurnya saja. Kemudian siswa melakukan aksi dorong – mendorong saat mengambil air wudhu karena ingin cepat cepat. Kondisi sekolah yang tidak kondusif akan membuat anak cepat bosan sehingga untuk menyalurkan rasa puasnya mereka meninggalkan sekolah dan berkeliaraan tanpa

tujuan yang jelas. Sekolah yang memiliki kualitas guru dan sarana dan prasarana yang bagus akan sedikit menghambat siswa untuk melakukan perilaku agresif.¹²⁹

D. Teknik *Self Management* Untuk Menanggulangi Perilaku Agresif Siswa

Tabel 4.6 Tabel Uji Normalitas Teknik *Self Management* Untuk Menanggulangi Perilaku Agresif Siswa

Item	<i>Pre- test</i>	<i>Post- test</i>	<i>Pre- test</i>	<i>Post- test</i>	Keterangan
	<i>Kolmogrov - smirnov</i>	<i>Kolmogrov - smirnov</i>	<i>Sig</i>	<i>Sig</i>	
Saya tidak bisa mengontrol perasaan marah saya dengan orang lain	0,392	0,523	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya tidak mau terlibat dalam perkelahian fisik	0,508	0,512	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya selalu mengontrol perasaan marah saya saat dengan orang lain	0,462	0,514	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya duduk untuk mengontrol diri dalam keadaan marah	0,538	0,538	0,000	0,000	Tidak Normal
Ketika saya sakit hati saya berusaha mengontrol diri agar saya tidak marah	0,291	0,502	0,000	0,000	Tidak Normal
Rasa sakit hati membuat saya tidak mampu mengontrol emosi saya	0,539	0,429	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya melakukan kegiatan lain untuk mengurangi emosi marah yang saya alami	0,381	0,508	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya tidak mau mengalah dengan teman saya	0,429	0,512	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya dapat	0,479	0,499	0,000	0,000	Tidak

¹²⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru BK di SMA Negeri 1 Montasik Pada tanggal 5 – 7 Juni 2022

mengendalikan perasaan marah saya					Normal
Saya sering tidak dapat mengendalikan kemarahan saya	0,706	0,486		0,000	Tidak Normal
Saya melampiaskan kemarahan saya kepada orang lain, jika saya dimarahi oleh orang tua saya	0,448	0,477	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya tidak akan melampiaskan kemarahan saya kepada orang lain	0,270	0,334	0,000	0,000	Tidak Normal

Sumber : *Output SPSS* seri 22

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala likert, dalam pembagian skala likert perilaku agresif kepada siswa SMA N 1 Montasik, peneliti membagi kepada 34 responden siswa dengan menggunakan 45 pernyataan.

Hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan perolehan hasil dari *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat menggambarkan ada tidaknya penurunan skor perilaku agresif siswa, adapun tingkat agresif siswa sebelum diberikan treatment *teknik self management* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Nilai Pre-Test dan Post-Test

No	Inisial Sampel	Pre- Test	Post Test
1.	A	50	45
2.	B	46	45
3.	C	71	45
4.	D	60	65
5.	E	54	55
6.	F	69	50
7.	G	47	68
8.	H	75	67
9.	I	65	47
10.	J	71	60

11.	K	80	72
12.	L	49	49
13.	M	70	55
14.	N	74	70
15.	O	72	55
16.	P	80	72
17.	Q	75	70
18.	R	65	48
19.	S	70	64
20.	T	85	70
21.	U	56	46
22.	V	85	60
23.	W	45	44
24.	X	60	48
25.	Y	72	64
26.	Z	55	48
27.	AA	75	67
28.	AB	68	60
29.	AC	70	69
30.	AD	58	55
31.	AE	48	45
32.	AF	80	67
33.	AG	71	68
34.	AH	65	60

Jadi, hasil rata rata siswa memiliki tingkat perilaku agresif pada kategori rendah yaitu 5 orang, untuk kategori perilaku sedang yaitu 18 orang sedangkan untuk perilaku agresif tertinggi yaitu 11 orang dan setelah itu peneliti akan memberikan *treatment* dalam bentuk layanan klasikal terdiri dari 4 kali pemberian *treatment*.

Setelah pemberian *treatment* menggunakan teknik *self management* sebanyak 6 kali pertemuan termasuk kegiatan *pre test* dan *post – test* yang diikuti sebanyak 34 subjek, maka gambaran perilaku agresif siswa sesudah diberikan teknik *self management* dapat dilihat melalui hasil *post test*. Proses pemberian *treatment* berlangsung dalam bentuk layanan klasikal dan dilaksanakan dalam

ruangan kelas. Tabel diatas menunjukkan bahwa 34 siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah, sedang dan tinggi mengalami penurunan skor perilaku agresif menjadi rendah 10 orang siswa, sedang 24 orang siswa dan tinggi menjadi 0 orang siswa.

Berdasarkan hasil pemberian treatment teknik *self management* sebanyak 6 kali pertemuan termasuk dengan kegiatan *pre-test* dan *post-test* maka 34 siswa yang mengikuti *treatment* teknik *self management* tersebut mengalami perubahan dan penurunan skor perilaku agresif yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil post test perilaku agresif setekah diberikan treatment teknik *self management* sebelum diberikan teknik *self management* mempunyai bandingan nilai rata rata yang signifikan.

Tahapan selanjutnya ialah melakukan analisis uji data dengan menguji hipotesis penelitian menggunakan rumus Statistic Paired *Sampel T-Test* menggunakan SPSS.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	34	65.76	11.545	1.980
Posttest	34	58.74	9.618	1.649

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	33.217	33	.000	65.765	61.74	69.79
Posttest	35.609	33	.000	58.735	55.38	62.09

Dari Output SPSS terlihat bahwa nilai sig (2 tailed) *sampel t-test* adalah 0,000 dan menunjukkan probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), oleh karena itu, adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *post test* setelah diberikan treatment. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas pada sebaran data uji *paired sampel test*

E. Dampak Perilaku Agresif Menyimpang Dalam pembelajaran

Tabel 4.9 Uji Normalitas Dampak Perilaku Agresif Menyimpang Dalam Pembelajaran

Item	Pre- test	Post- test	Pre- test	Post- test	Keterangan
	<i>Kolmogrov - smirnov</i>	<i>Kolmogrov - smirnov</i>	<i>Sig</i>	<i>Sig</i>	
Saya dengan sengaja menendang kursi teman saat dia belajar	0,413	0,499	0,000	0,000	Tidak Normal
Jika teman belajar saya tidak akan mengganggunya	0,430	0,429	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya tidak peduli dengan pendapat dan pikiran orang lain	0,404	0,539	0,000	0,000	Tidak Normal

Saya selalu menghargai pendapat orang lain	0,498	0,539	0,000	0,000	Tidak Normal
Bila saya disuruh belajar oleh orang tua, saya tidak akan mendengarkan dan menentang mereka	0,466	0,533	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya selalu mendengarkan nasihat orang tua saya	0,470	0,523	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya pernah melakukan hal yang membahayakan guru sekolah saya karena hasil ujian saya tidak memuaskan	0,427	0,503	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya selalu baik kepada guru saya meskipun nilai saya tidak memuaskan	0,477	0,514	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya lebih senang mengganggu teman dikelas dari pada belajar	0,502	0,530	0,000	0,000	Tidak Normal
Saya lebih suka belajar dari pada mengganggu teman sekelas saya	0,333	0,368	0,000	0,000	Tidak Normal

Sumber : *Output SPSS* seri 22

Disekolah ada banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif menyimpang dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak apa saja yang ditimbulkan agresif dalam pembelajaran, maka peneliti melakukan wawancara agar mendapatkan informasi yang jelas, wawancara dilakukan dengan guru Bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

Perilaku agresif yang sering dilakukan siswa dalam pembelajaran yang membuat teman teman dan juga guru yang mengajar menjadi terganggu

contohnya tidak mendengarkan guru, sering mengaggu teman kemudian sering keluar masuk kelas tanpa izin dari guru yang mengajar kemudaia sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga dari faktor tersebut akan menyebabkan hal yang fatal bagi dirinya sendiri dan bagi teman teman yang melihat bahwasanya mereka beranggapan bahwa perilaku tersebut benar dan bisa ditiru.

Dampak - dampak yang bisa ditimbulkan dari perilaku agresif terhadap pembelajarn bagi siswa yaitu dapat menghambat tercapainya secara maksimal prestasi belajar yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak tersebut sehingga dalam pembelajaran dia tidak akan fokus karena tujuannya ke sekolah bukan belajar tapi mempunyai maksud yang negative lainnya sehingga akan menghambat anak tersebut masuk ke perguruan tinggi yang dia inginkan apabila perilaku tersebut tidak segera diatasi dan anak tersebut berdampak akan dijauhi oleh teman temanya dan akan menjadi anak yang terkucilkan.

Dampak perilaku agresif terhadap teman temannya yaitu akan mengganggu proses belajar yang seharusnya berjalan lancar sehingga apabila anak berperilaku agresif tersebut terus dibiarkan akan membuat teman teman yang lain satu persatu mengikuti teman yang berperilaku agresif tersebut dan apabila mereka lebih sering menghabiskan waktu bersama akan menyebabkan anak tersebut semakin mengikuti perilaku agresif tersebut sehingga akan berdampak kepada lingkungan sosial dan belajrnya juga.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dampak perilaku agresif dalam pembelajaran sangat banyak yang menyebabkan anak tersebut gagal dalam

tumbuh kembangnya sehingga anak tersebut anak dibenci dan dijauhi oleh lingkungan sosial dan menghambat baik prestasi akademik dan non akademik sehingga guru bk dalam hal ini juga dibantu oleh sekolah, guru mata pelajaran kemudian juga waka kesiswaaan dan semua elemen yang ada disekolah ikut membantu meminimalisir masalah yang terjadi kepada siswa yang berperilaku agresif tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti pada siswa, guru dan kepala sekolah di SMAN 1 Montasik pada tanggal 31 Mei – 8 Juni 2022 tentang penggunaan teknik *self management* untuk megurangi perilaku agresif siswa di SMAN 1 Montasik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi perilaku agresif, dengan diberikan bimbingan, arahan, pemahaman tentang dampak negative yang dirimbulkan jika melkaukan perilaku agresif. Apabila ada siswa yang menyakiti temannya atau yang berkelahi akan dipanggil ke ruang Bimbingan Konseling, serta siswa membuat surat perjanjian tidak akan mengulangnya lagi dan jika mengulangnya lagi akan dipanggil orang tua serta diberikan sanksi dengan dikeluarkan dari sekolah. Guru Bimbingan Konseling juga mempunyai peran dalam memberikan penguatan serta motivasi untuk siswa yang menjadi korban perilaku agresif tersebut sehingga dapat mempunyai kepercayaan diri dan juga tidak mudah minder dengan ucapan orang lain
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di SMAN 1 Montasik yatu amarah yang tidak dapat dikendalika oleh individu kemudian frustasi karena marah dan kecewa keinginanannya tidak sesuai dengan harapan, selanjutnya provokasi, teman sebaya dan lingkungan menjadi faktor penyebab anak berperilaku agresif

3. Perilaku agresif siswa sebelum diberikan layanan klasikal dengan teknik self management kategori tinggi dengan 11 siswa perilaku agresif setelah diberikan teknik self management mengalami penurunan dengan 0 siswa yang mengalami perilaku agresif kategori tinggi dapat dilihat dari tabel pre-test dan posttest. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *self management* efektif dalam menaggulangi perilaku agesisif siswa di SMAN 1 Montasik.
4. Dampak perilaku agresif yang ditimbulkan dalam pembelajaran yaitu tidak mendengar guru, sering menagganggu teman, sering keluar masuk saat jam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas ayang diberikan sehingga dari dampak tersebut akan membuat proses pembelajaran terganggu dan akan mengakibatkan prestasi akademikdan non akamdeminya juga terganggu tidak hanya untuk dirinya tapi juga berefek kepada korban perilaku agresif tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

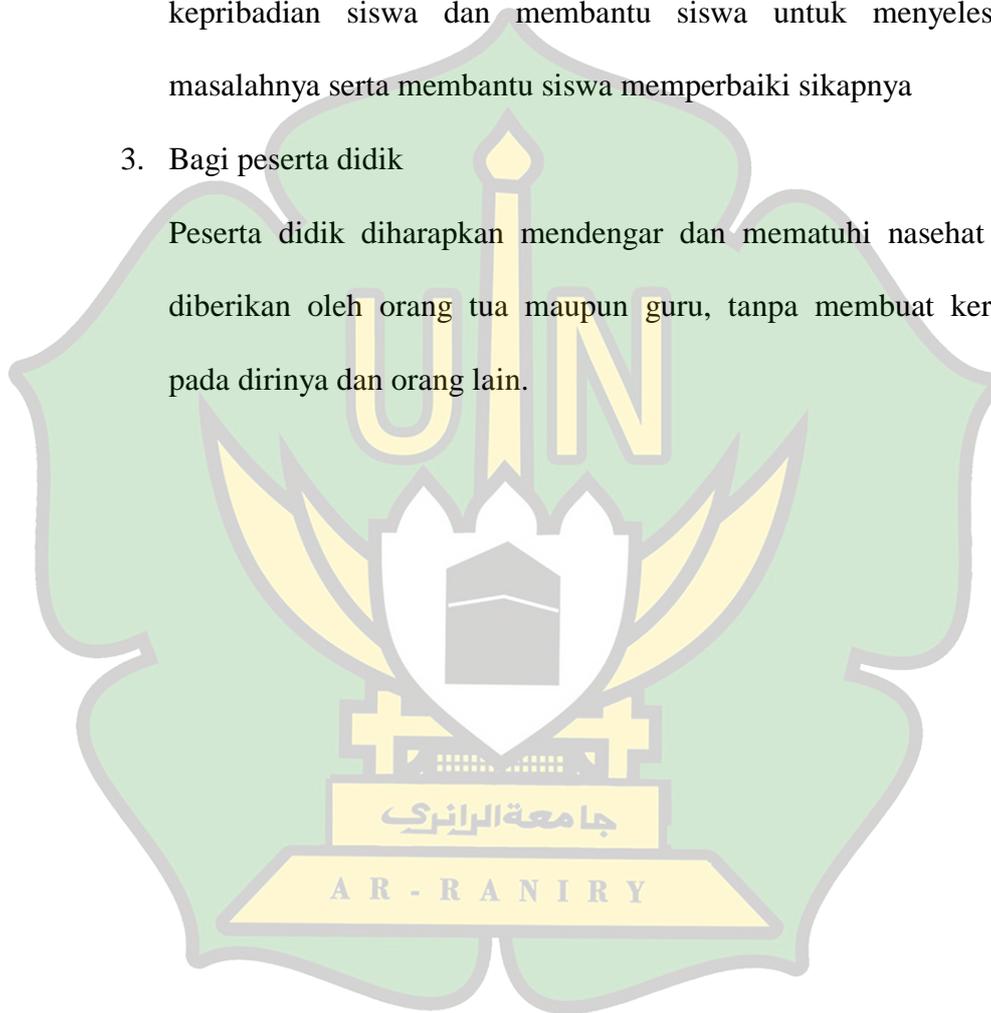
Sebaiknya pihak sekolah dapat menerapkan program untuk mengantisipasi agar siswa terhindar dari perilaku negative dan juga sesekali mengadakan semacam seminar untuk memperkenalkan bagaimana bahaynya perilaku bullying yang sering dianggap sepele tapi berdampak besar.

2. Bagi guru Bimbingan konseling

Untuk guru bimbingan konseling diharapkan dapat memberikan layanan kepada siswa yang berperilaku agresif yang tinggi dan guru BK sebaiknya lebih dekat dengan siswa agar lebih mudah memahami kepribadian siswa dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya serta membantu siswa memperbaiki sikapnya

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan mendengar dan mematuhi nasehat yang diberikan oleh orang tua maupun guru, tanpa membuat kerugian pada dirinya dan orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

Aan Setiyobudi, (2004) “Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Terhadap Narapidana Remaja Di Lapas Kleas IIB Banyuwangi”, *Skripsi*, Jember: Universitas Muhammadiyah

Adam, K. A. & Prion, (2013) *Reability: Measuring Internal Consistency Using Cronbach's, Clinical Simulation In Nursing*, 9

Agung Permana, (2012), *International Nilai Nilai Agama Islam dalam Pemberantasan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah dasar Islam Terpadu Al Muttaqin Kota Tasikmalaya*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.10 No. 1

Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia,

Alwisol, (2006), *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. UMM Press

Annisa, (2017), *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung*, Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Anstasia Anin F & dkk, *Hubungan Self Monitoring dengan Implusive Bullying Terhadap Produk Fashion Pada Remaja* *Jurnal Psikologi*, Vol. 35, No.2, 181-193 p-ISSN: 02158884

Asrianti, (2016), *Penerapan Teknik Self Management untuk Mengurangi Kebiasaan Bermain Game Online Pada Siswa di SMA Negeri 1 Tinggi Moncong*.

Astute. P.R. (2008), *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Girasindo

Bandura, A (1977). *Sosial Learning Theory*, New Jersey: prentice-Hall

Baron R.A, (2002), dkk. *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga,

Berkowit, *Emotional Behavior (Buku Kesatu)*. Terjemahan Oleh Hartanti Waro Susiatni, Jakarta: Penerbit PPM

Berkowitz, (2003), *Emotional Behavior : Mengenali Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penaggulungannya*. PPM, Jakarta

Bhave,, Swati & Saini, (2009), Sunil. *Anger Management*, New Delhil : Sage Publication

Binti Khusnul Khotimah, *Pengaruh Konseling Individu dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung* (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Dayakisni, (2020), *Psikologi sosial*, Surabaya: Erlangga

Dewi Tsalatun N, Perbedaan Pengendalian Emosi Marah Pada Siswa MAN Wonokromo Bantul Antara yang Tinggal di Pesantren dengan Tinggal Bersama Orang Tua, *Skripsi*. (Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Diana Dewi W, (2015), *Konseling Cognitive Behavior untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa..* Semarang: CV Sarnu Untung

Dwi Bakhtiar Agung J, (2012), “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spritual dan Agresivitas Pada Remaja”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 1, No 2, September 2012

Dyah Ayu Retno Wulan, (2013), “Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home.” *Jurnal BK Unesa*, Vol 3, No 01

Farah Arriani, (2014), *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8

Fattah Hanurawan. (2015), *Psikologi Sosial suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Gantina Komalasari, (2014), *Teori dan Teknik Konseling* Jakarta: PT Indeks 2014

Hanurawan, (2022), *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Media Sains Indonesia

<https://www.Gurupendidikan.Co.Id/8-Jenis-Bentuk-Dan-pengertian-Wawancara-Menurut-Para-Ahli-Beserta-Contohnya/>, Diakses Pada Tanggal 7 Mei 2022

Imania Mafiroh, (2014), “ Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas IX Di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Insan Suwanto, (2016), *Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK* Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol. 1, No.1, Page 1-5 p-ISSN: 2477-8370

Iskandar, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press

J.P. Chaplin. (2011), *Kamus LengPsikologi*, Jakarta: Rajawali Press

Jaenudin, dkk. *Efektivitas Self Management Terhadap Keterlambatan Menyerahkan Tugas pada Masa Pandemic Co vid 19*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, desc 2020. Diakses pada tanggal 23 Juni dari situs <https://uia.e-journal.id/guidance>

Jerome R. Gardener. (2002) *Anger Control, Cognitivie Behavior Management* Jurnal

Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, “Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis data Riset”, *Skripsi*, Yogyakarta: Gava Media, 2017, h. 135

Juana, *Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal dengan Kemampuan Manajemen Diri Pada Mahasiswa Pelaku Organisasi*. Jurnal Psikologi. No 9 tahun Vol. 5

Junia Trisnawati, dkk, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru”, *Jurnal psik*, Vol. 1, No 2, Oktober 2014

Koeswara, E. *Agresi Manusia* (Jakarta: Eresco,1988)

Komalasari, dkk. (2011), *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks

Krahe, Barbara, (2001), *Perilaku Agresif* . Yogyakarta : Pustaka Belajar

Kristinawati, dkk. *Penerapan Strategi Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Worship pagi disekolah berasrama*, Jurnal BK UNESA

Laura A, King, *Psikologi Umum (Sebuah Pandnagan Apresiasi)*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2014)

Leonard, (1995), *Agression: Its Couses, Consequences, and Control* . PT Pustaka Binaman Pressindo

Luthfi Fauzan, *Praktik Konseling Teknik Self Management*, Mei 2019. Diakses pada tanggal 9 Juni 2021 dari situs web : <http://luthfifauzan'sblog.htm>

M. Sattu Alang, (2006), *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Makasar: Berkah Utami

Maba, “*Paradoxical Intention Within Group Counseling to Reduce Students Verbal aggression.*”

Maria Ulfa, Dkk, “*Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Kapontori*

Masri Hermi, “*Perilaku Agresif Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua di SMPN 2 Labuhan Haji Barat*”, *Skripsi*,(Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry,2011)

Masnurrima Heriansyah, “*Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Tanggung Jawab belajar Mahasiswa.*”*Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Vol 2, No 2, April 2017

Monica, Mega, Aria and Ruslan Abdul Gani. (2016), “*Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, No 1

Muhammad Satriadi Muratam. (2018), *Konseling Behavioral Teknik Self Management untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab belajar Siswa di Sekolah*. *Jurnal Nusantara Of Reserch*.Vol.05,No.1.ISSN:2355-7249

Myers G. David, (2012), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salameba Humanika

Myers, David. G. (2005), *Social Psychology*- 8th ed. New York: Higher Education

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta, Aswaja: Pressindo

Ningsih, *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Disiplin Remaja* *Jurnal Psikoeduki dan Konseling*, Vol. 2, No.2, 2018, e-ISSN: 2580-4545

Nurzakiyah, Siti. (2010) “*Teknik Self Management dalam mereduksi body*. Skripsi jurusan PBB UPI Bandung

Oemar Joedi, Kasandra, (2002) “*Pendekatan Cognitive – Behavior dalam Psikoterapi*, Jakarta: Creative Media

Rahmat Pupu Saeful, (2016), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara

Rofiqa Duri, *Perbedaan Kontrol (Self Control) Siswa Ditinjau Dari Perlakuan Orang Tua* *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No.2, 2021, p-ISSN: 2598-585

S. Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka cipta

Saifuddin Azwar, (1999), *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Salmiati, *Perilaku Agresif dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 Makassar)*, Vol. 1, No.1, Juni 2015, page 7-8 p-ISSN: 2443-2202

Santoso, (2016), *Statistika Hospitalitas*, Yogyakarta: Deepublish

Santrock J, W, (2007), *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Sappaile,B.I, *Konsep Instrument Penelitian Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2007

Sarwono, S.W, (2002), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka

Sears, D.O & dkk. (2002), *Psikologi Sosial Jilid 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga

Sigmund Freud, *Pengantar Umum Psikoanalisis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)

Siti Khumaidatul Umaroh, (2017) “Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah Dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresif,” *Jurnal Ecopsy*, Vol. 4, No. 1

Siti Nurazakiyah dan Nandang Budiman *Teknik Self Management dalam Mereduksi Budi Dymorphic Disorder*. Diakses pada tanggal 9 Juni 2021 dari situs : [nandang_budiman/teknik_self_management.pdf](#),

Soerjono Soekanto, (1982), *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press

Sudaryono, “Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran”. (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA

Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi, (2004), *Metedologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Askara

Sulaiman,. S., & Kuserdyana, (2012), *Statistika Pariwisata*, Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata, (1994) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali

Supriyo. (2008), *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV Niew Setapak

¹ Sutoyo & Anwar, *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuisisioner & Sosiometri)*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009)

Syah M, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Thalib, S.B, *Memahami Perilaku Agresif*, (Jakarta: Kencana, 2010)

The Liang Gie. *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000)

Tri Dayakisni Hudanniyah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMN Press, 2015)

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. Ke-2 (Bandung : Refika Aditarma, 2009)

Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012)

Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)

Warsito, Hada, dkk, *Penggunaan Strategi Self Management untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri di Lingkungan Pesantren*, (UNESA:2010)

Wong, D.L. *Buku Ajar Wong Volume 1*, (Jakarta: EGC, 2008)

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 29 Oktober 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA : Menunjuk saudara :
- | | |
|-------------------|----------------------------|
| Dr. Masbur, M. Ag | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Muslima, M. Ed | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Aina
- NIM : 180213108
- Program Studi : Bimbingan Konseling
- Dengan Judul Skripsi :
Penggunaan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMA Negeri 1 Montasik
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 Januari 2022
an. Rektor



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6240/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMAN 1 Montasik

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Aina / 180213108**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Desa Lamraya, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penggunaan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMAN 1 Montasik**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Mei 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Guschik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7539812, Faksimile: (0651) 7539813, E-mail: cabang.dindik@pangmeil.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/1357/2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Aina
NIM : 180212108
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling
Judul : Penggunaan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMA Negeri 1 Montasik.

Untuk melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi di SMA Negeri 1 Montasik, sesuai surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-6240/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022, tanggal 27 Mei 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 30 Mei 2022

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR.

SYARWAN JOHNS Pd., M.Pd

Pendidikan Tingkat I

NIP. 19730505 199803 1 008

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MONTASIK

Jalan Montasik-Indrapuri Km 2 Kabupaten Aceh Besar (23362) Telepon (0651) 7556481
Email : sman1montasik@gmail.com Website : www.sman1montasik.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 287 / 2022

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-6240 / Un.08 / FTK.1 / TL.00 / 05 / 2022 Tanggal, 27 Mei 2022 dan Surat Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3 / G.1 / 1357 / 2022 Tanggal 30 Mei 2022 tentang Izin Pengumpulan Data untuk Skripsi, maka dapat dinyatakan bahwa :

Nama : Aina
NIM : 180213108
Jurusan/Prodi : FTK / Bimbingan Konseling
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Nama tersebut diatas benar telah mengadakan Penelitian / mengumpulkan data pada SMA Negeri 1 Montasik Mulai pada tanggal 31 Mei 2022 s.d 10 Juni 2022 untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul :

“ PENGGUNAAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMAN 1 MONTASIK ”

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Montasik, 18 Juni 2022

جامعة الرانيري
Kepala Sekolah

AR - RANIRY

Dra. Yusniar

NIP. 19680416 199303 2006

HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

Instrumen : Teknik *Self Management* Mengurangi Perilaku Agresif

Nama : Aina

Nim : 180213108

Perkembangan	Baik
Bahasa	Baik
Konstruksi	Baik
Isi	Baik

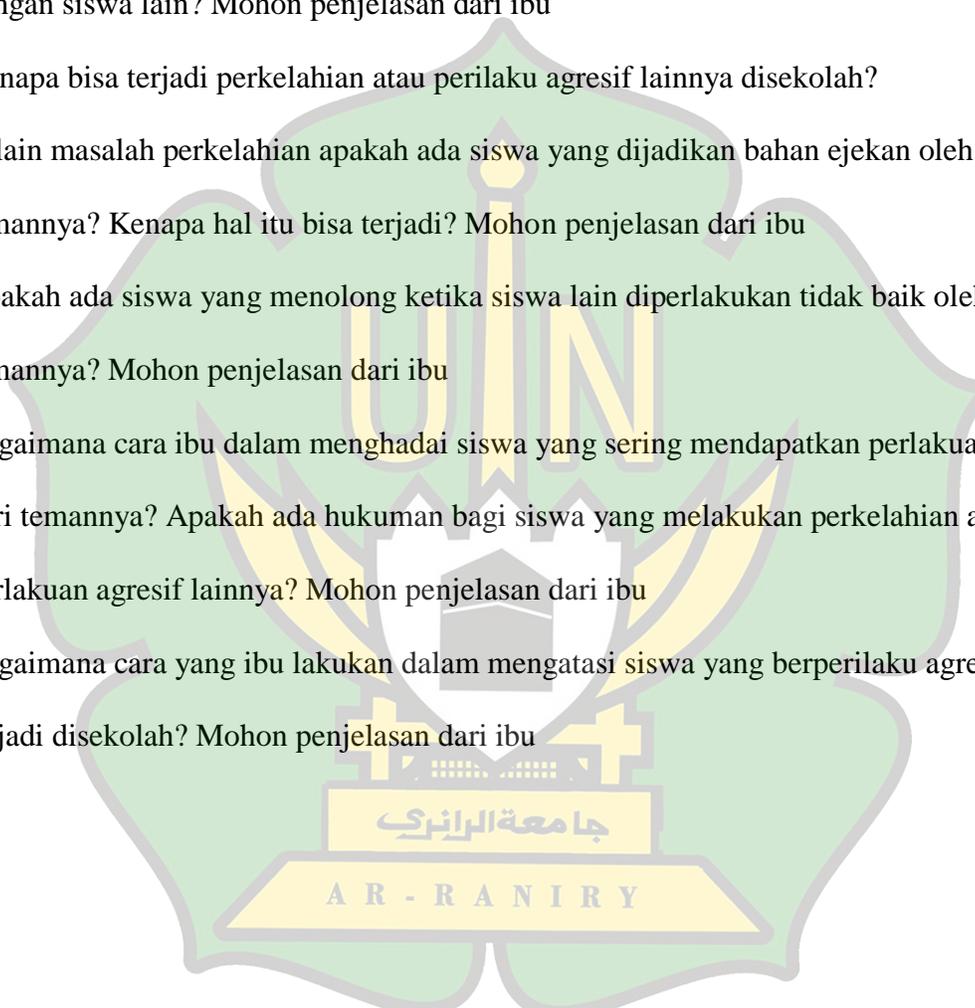


Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Montasik

1. Bagaimana peran sekolah dalam menangani siswa yang bermasalah (berkelahi)?
2. Apakah ada upaya yang sistematis untuk mengatasi perilaku agresif siswa?
3. Kalau ada masalah di sekolah guru Bimbingan Konseling berkoordinasi dengan siapa? Apa dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru atau yang lain?
4. Apakah ada program yang ditujukan kepada guru Bimbingan Konseling, untuk menangani siswa yang bermasalah (berkelahi, bertengkar dan mengejek)?
5. Apakah ada program sekolah parenting yang mempertemukan anak dengan orang tua?
6. Bagaimana hubungan orang tua siswa dengan guru, apakah berjalan lancar? Apakah orang tua juga terlibat dalam membantu guru untuk membantu siswa terhindar dari perilaku agresif?
7. Apakah sekolah pernah mengadakan acara pemberian motivasi kepada siswa tentang bagaimana mengatasi perilaku agresif?
8. Bagaimana peran sekolah dalam mengatasi siswa-siswa yang berperilaku buruk yang sering menyakiti siswa lain, dan bagaimana untuk menghadapi siswa-siswa yang sering mendapat perlakuan buruk tersebut?

Pedoman wawancara dengan guru bimbingan konseling

1. Bagaimana proses belajar disekolah? Mohon penjelasan dari ibu
2. Apa tindakan dari guru BK tentang siswa yang berperilaku agresif?
3. Apakah ada siswa yang dipanggil keruang bimbingan dan konselng karena berkelahi dengan siswa lain? Mohon penjelasan dari ibu
4. Kenapa bisa terjadi perkelahian atau perilaku agresif lainnya disekolah?
5. Selain masalah perkelahian apakah ada siswa yang dijadikan bahan ejekan oleh teman-temannya? Kenapa hal itu bisa terjadi? Mohon penjelasan dari ibu
6. Apakah ada siswa yang menolong ketika siswa lain diperlakukan tidak baik oleh teman temannya? Mohon penjelasan dari ibu
7. Bagaimana cara ibu dalam menghadai siswa yang sering mendapatkan perlakua negative dari temannya? Apakah ada hukuman bagi siswa yang melakukan perkelahian atau perlakuan agresif lainnya? Mohon penjelasan dari ibu
8. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengatasi siswa yang berperilaku agresif yang terjadi disekolah? Mohon penjelasan dari ibu



Pedoman wawancara dengan siswa SMAN 1 Montasik

1. Bagaimana hubungan anda dengan teman teman anda? Apakah baik baik saja? Coba jelaskan
2. Apakah anda pernah diperlakukan dengan tidak baik oleh siswa lain? Seperti dipukul,dicaci? Kenapa
3. Gambarkan bentuk perilaku teman yang berbuat kasar kepada anda?
4. Menurut anda kenapa anda bisa diperlakukan dengan tidak baik oleh siswa lain?
5. Seberapa sering anda mendapatkan perilaku teman yang berbuat tidak sopan kepada anda?
6. Perilaku apa yang akan dilakukan, jika ada teman anda berbuat kasar kepada anda?
7. Siapa yang melakukan hal tersebut, siswa laki-laki atau siswa perempuan? Bagaimana perasaan anda saat diperlakukan seperti itu? Coba anda jelaskan
8. Bagaimana reaksi anda ketika melihat orang tidak anda senangi?
9. Apakah anda pernah berperilaku kasar kepada teman yang tidak anda senangi
10. Gambarkan sikap anda ketika menjumpai seseorang yang tidak anda senangi?

RELIABILITY

```

/VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19
p20 p21 p22 p23 p24 p25 p26 p27 p28 p29 p30 p31 p32 p33 p34 p35 p36 p37 p38 p39
p40 p41 p42 p43 p44 p45 p46 p47 p48 p49 p50
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
Output Created		13-JUN-2022 22:45:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	57
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19 p20 p21 p22 p23 p24 p25 p26 p27 p28 p29 p30 p31 p32 p33 p34 p35 p36 p37 p38 p39 p40 p41 p42 p43 p44 p45 p46 p47 p48 p49 p50 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	152.26	448.197	.528	.895
p2	152.11	450.667	.581	.895
p3	152.21	449.598	.571	.895
p4	152.44	451.643	.489	.896
p5	152.39	451.670	.445	.896
p6	152.33	454.976	.353	.897
p7	152.35	451.339	.415	.896
p8	152.56	450.179	.507	.896
p9	152.54	444.503	.576	.895
p10	152.40	453.031	.401	.897
p11	152.33	450.298	.472	.896
p12	152.53	454.289	.348	.897
p13	152.60	456.031	.271	.898
p14	152.28	449.277	.579	.895
p15	152.42	452.927	.444	.896

p16	152.67	456.298	.286	.898
p17	152.56	451.429	.373	.897
p18	152.54	451.110	.376	.897
p19	152.49	450.469	.514	.896
p20	152.60	459.245	.187	.899
p21	152.05	434.586	.099	.929
p22	152.65	448.910	.416	.896
p23	152.70	443.820	.506	.895
p24	152.46	451.931	.402	.897
p25	152.37	454.451	.355	.897
p26	152.44	457.465	.257	.898
p27	152.75	458.403	.205	.899
p28	152.44	450.679	.421	.896
p29	152.33	450.905	.494	.896
p30	152.39	449.598	.491	.896
p31	152.37	451.915	.434	.896
p32	152.33	448.762	.574	.895
p33	152.74	451.126	.374	.897
p34	152.42	449.177	.526	.896
p35	152.54	452.931	.348	.897
p36	152.46	446.860	.547	.895
p37	152.33	449.869	.460	.896
p38	152.32	448.648	.556	.895
p39	152.63	447.594	.485	.896
p40	152.37	458.201	.295	.898
p41	152.40	452.959	.343	.897
p42	152.07	448.888	.639	.895
p43	152.26	449.447	.552	.895
p44	152.40	447.995	.491	.896
p45	152.33	447.548	.534	.895
p46	152.35	454.803	.351	.897
p47	152.26	453.340	.409	.897
p48	152.47	449.325	.486	.896
p49	152.35	449.910	.581	.895
p50	152.18	450.219	.607	.895

NPAR TESTS

```
/K-S (NORMAL)=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007  
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016  
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025  
VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034  
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043  
VAR00044 VAR00045  
/MISSING ANALYSIS.
```

NPPar Tests

Notes

Output Created		03-JUL-2022 14:24:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	34
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=VAR00001	
	VAR00002 VAR00003 VAR00004	
	VAR00005 VAR00006 VAR00007	
	VAR00008 VAR00009 VAR00010	
	VAR00011 VAR00012 VAR00013	
	VAR00014 VAR00015 VAR00016	
	VAR00017 VAR00018 VAR00019	
	VAR00020 VAR00021 VAR00022	
	VAR00023 VAR00024 VAR00025	
	VAR00026 VAR00027 VAR00028	
	VAR00029 VAR00030 VAR00031	
	VAR00032 VAR00033 VAR00034	
	VAR00035 VAR00036 VAR00037	
	VAR00038 VAR00039 VAR00040	
	VAR00041 VAR00042 VAR00043	
	VAR00044 VAR00045	
	/MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.04
	Number of Cases Allowed ^a	16384

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.12	1.71	1.71	1.09
	Std. Deviation	1.225	.462	.906	.379
Most Extreme Differences	Absolute	.274	.443	.370	.533
	Positive	.274	.262	.370	.533
	Negative	-.202	-.443	-.218	-.408
Test Statistic		.274	.443	.370	.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.62	1.21	1.74	1.50
	Std. Deviation	.551	.687	.994	.862
Most Extreme Differences	Absolute	.344	.530	.300	.396
	Positive	.280	.530	.300	.396
	Negative	-.344	-.382	-.230	-.281
Test Statistic		.344	.530	.300	.396
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.59	1.44	1.32	1.59
	Std. Deviation	.857	.613	.475	.743
Most Extreme Differences	Absolute	.371	.382	.429	.315
	Positive	.371	.382	.429	.315
	Negative	-.246	-.236	-.248	-.214
Test Statistic		.371	.382	.429	.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.29	1.85	1.65	1.38
	Std. Deviation	.579	1.019	.597	.697
Most Extreme Differences	Absolute	.459	.269	.311	.414
	Positive	.459	.269	.273	.414
	Negative	-.306	-.201	-.311	-.292
Test Statistic		.459	.269	.311	.414
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.32	1.41	1.38	1.91
	Std. Deviation	.638	.957	.739	1.311
Most Extreme Differences	Absolute	.429	.490	.433	.404
	Positive	.429	.490	.433	.404
	Negative	-.306	-.334	-.302	-.243

Test Statistic	.429	.490	.433	.404
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.47	1.26	1.26	1.41
	Std. Deviation	.615	.710	.666	.857
Most Extreme Differences	Absolute	.366	.498	.478	.479
	Positive	.366	.498	.478	.479
	Negative	-.222	-.355	-.345	-.315
Test Statistic		.366	.498	.478	.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.53	1.26	1.29	1.06
	Std. Deviation	.929	.666	.676	.239
Most Extreme Differences	Absolute	.392	.508	.462	.538
	Positive	.392	.508	.462	.538
	Negative	-.284	-.345	-.332	-.403
Test Statistic		.392	.508	.462	.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00029	VAR00030	VAR00031	VAR00032
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.71	1.09	1.59	1.35
	Std. Deviation	.871	.514	.821	.597
Most Extreme Differences	Absolute	.291	.539	.381	.429
	Positive	.291	.539	.381	.429
	Negative	-.209	-.432	-.237	-.277
Test Statistic		.291	.539	.381	.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00033	VAR00034	VAR00035	VAR00036
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.53	1.29	1.97	1.38

	Std. Deviation	.706	.524	.904	.604
Most Extreme Differences	Absolute	.361	.448	.270	.413
	Positive	.361	.448	.270	.413
	Negative	-.227	-.287	-.255	-.263
Test Statistic		.361	.448	.270	.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.35	1.74	1.26	1.32
	Std. Deviation	.691	1.053	.710	.727
Most Extreme Differences	Absolute	.430	.404	.498	.466
	Positive	.430	.404	.498	.466
	Negative	-.305	-.243	-.355	-.328
Test Statistic		.430	.404	.498	.466
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00041	VAR00042	VAR00043	VAR00044
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.35	1.41	1.44	1.32
	Std. Deviation	.774	.701	.927	.843
Most Extreme Differences	Absolute	.470	.427	.477	.502
	Positive	.470	.427	.477	.502
	Negative	-.324	-.279	-.317	-.351
Test Statistic		.470	.427	.477	.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00045
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.88
	Std. Deviation	1.175
Most Extreme Differences	Absolute	.333
	Positive	.333
	Negative	-.226
Test Statistic		.333
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Aina
Nim : 180213108
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tempat/Tgl Lahir : Lam raya/ 05 Oktober 2000
Alamat : Gampong Lam raya, Kecamatan Krueng Montasik, Aceh Besar
Telp/Hp : 085233121856
Email : ainasanawi51@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. MIN Montasik
2. MTsN 6 Aceh Besar
3. SMA Negeri 1 Montasik
4. Universitas Islam Negeri Ar-raniry

Data Orang Tua :
Nama Ayah : Sanawi
Nama Ibu : Azizah (Almh)
Pekerjaan Ayah : Swasta
Pekerjaan Ibu : -
Alamat : Gampong Lam raya, Kecamatan Krueng Montasik, Aceh Besar

Aceh Besar, 11 April 2022
Penulis

Aina
NIM. 180213108